

**METODE PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM MENUMBUHKAN
MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK
PESATREN DDI AL-IHSAN KANANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah
Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

HARDI ADI
NIM.10156117066

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Balai Latihan Kerja (BLK) Kel. Totoli Kec. Banggae Kab. Majene
Website: www.stainmajene.ac.id email: stainmajene16@gmail.com*

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur’an Pada Santri Di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar” yang disusun oleh **HARDI ADI**. NIM. 10156117066, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada Rabu, tanggal 24 November 2021 M, bertepatan dengan 19 Rabi’atul Akhir 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 24 November 2021 M.
19 Rabi’atul Akhir 1443 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Rabi’atul Adawiah, M.Hum.	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Suddin Bani, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Bulqiah Ma’ud, S.S., M.Ed.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muh. Dalip, M.Th.I.	(.....)
Pembimbing II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **HARDI ADL NIM: 101056117066**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul *“Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur’an Pada Santri Di Pondok Pesntren Ddi Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”* Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan pembimbing ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majane, 24 November 2021

Pembimbing I



Dr. Muh. Dalip, M.Th.I
Nip. 19750621 200710 1 002

Pembimbing II



Darwis, S. Si., M.Si.
Nip. 19910127 201903 1 017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertdan tangan di bahwa ini:

Nama : HARDI ADI
Nim : 10156117066
Tempat, Tanggal Lahir : Kanang, 17 Juni 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Rappoang
Judul :Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam
Menumbuhkan Minat Membaca al-Qur'an pada
Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang
Kabupaten Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudia hari terbukti bahwa skripsi merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 24 November 2021 M.
Penyusun, *



HARDI ADI
NIM: 10156117066

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Swt. karena atas rahmat dan taufiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat-sahabat dan para pengikut yang setia.

Hasil penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi ini, merupakan upaya maksimal yang sudah tentu memiliki kekurangan, baik dari segi teknik penulisan maupun ruang lingkup pembahasannya. Oleh karena itu, diharapkan koreksi dan saran yang konstruktif dari pembaca guna kesempurnaan karya ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta atas do'a jeripayahnya dan pengorbanannya baik lahiriah maupun batiniah sampai saat ini. Semoga Allah Swt. Melimpahkan rahmat dan karunianya kepada mereka.
2. Ibu Prof. Dr. Wasilah ST. MT., selaku Ketua STAIN Majene yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi membangun perguruan tinggi tersebut agar lebih berkualitas dan dapat bersaing dengan perguruan tinggi lain.
3. Bapak Dr. H. M. Napis Dj. M.A. selaku Ketua Sekolah Tinggi agama Islama Negeri Majene periode 2017-2020.
4. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. Bapak Dr. Suddin Bani, M.Ag. Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., Selaku Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Wakil Ketua III STAIN Majene yang tak pernah lelah memberikan

bimbingan dan arahan kepada penulis semenjak menjadi mahasiswa pada STAIN Majene.

5. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Usri, S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi.
7. Bapak Dr. M. Dalip, M.Th.I dan Bapak Darwis, S.Si., M.Si. masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis mulai dari awal hingga akhir, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
8. Bapak Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. dan Ibu Bulqiah Mas'ud, M.Ed. masing-masing selaku penguji I dan penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Para dosen dan asisten dosen di lingkungan STAIN Majene yang telah berjasa mengajar dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa STAIN Majene.
10. Seluruh keluarga, teman dan sahabat yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, atas bantuan dan motivasinya penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah Swt. Memberikan imbalan dan pahala yang setimpal di sisinya. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamin.*

Namun tidak lepas dari semua itu, saya menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik dari segi penyusun bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu dengan lapang dada dan tangan terbuka saya membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan saran serta kritik kepada saya sehingga saya dapat memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya penyusun mengharapkan semoga dari skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembacanya.

Majene, 24 November 2021



HARDI ADI
10156117066

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid.....	11
B. Minat Membaca al-Qur'an.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Sumber Data.....	38
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	41
G. Pengujian Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Bagaimana Gambaran Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Menumbuhkan Minat Membaca al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.....	54
C. Bagaimana Gambaran Minat Membaca al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang	61

D. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Menumbuhkan Minat Membaca al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang	62
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : HARDI ADI
NIM : 10156117066
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Quran Pada Santri Di Pondok Pesantren Ddi Al-Ihsan Kanang.*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana gambaran metode pembelajaran ilmu tajwid dalam menumbuhkan minat membaca al-Quran santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang, (2) Bagaimana gambaran minat membaca al-Qur'an santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang, (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran ilmu tajwid dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus yang dimana penulis terjun langsung kelapangan untuk medeskripsikan atau menggambarkan metode pembelajaran ilmu tajwid dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian (1) mengenai gambaran metode pembelajaran ilmu tajwid dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang yaitu menjelaskan, mempraktekkan, menghafalkan dan memberikan tugas sehingga terjadi umpan balik. (2) mengenai gambaran minat membaca al-Qur'an pada santri di Pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang yaitu anak-anak merasa tenang belajar ilmu tajwid ketika dibarengi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang hukum tajwid. (3) adapun faktor pendukung dan penghambat dalam metode pembelajaran ilmu tajwid yaitu faktor pendukung ialah menyediakan buku ilmu tajwid dan mengharuskan santri untuk menghafal hukum-hukum tajwid dan adapun faktor penghambat yaitu santri mudah melupakan materi yang sudah disampaikan oleh guru karena kurangnya perhatian terhadap metode pembelajaran ilmu tajwid.

Kata Kunci : Pembelajaran Ilmu Tajwid, Minat Membaca Al-Qur'an.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an ialah mukjizat yang paling besar yang diwariskan Rasulullah Saw. menurut orang mukmin, Al-Qur'an bukan Cuma sekedar buku yang harus dimuliakan, dihargai dan dan sebagai lambang nasihat Islam, akan tetapi lewat dari itu Al-Qur'an ialah tuntunan dan pegangan bagi hidup bagi semua insan yang menganggap dirinya mukmin. Dengan tuntutan itu, Allah menghendaki agar umatnya mendapat tuntutan kebahagiaan, baik di Dunia maupun Akhirat.¹ Al-Qur'an juga memberikan informasi kepada orang-orang beriman untuk menjadikannya sebagai petunjuk, pedoman yang senantiasa dipegang teguh. Sebagaimana firman Allah Swt. Didalam QS. Al-An'ami/6: 155.

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِي آلِ إِبْرَاهِيمَ
إِنَّا كُنَّا بِمُرْسِلِي آلِ إِبْرَاهِيمَ
إِنَّا كُنَّا بِمُرْسِلِي آلِ إِبْرَاهِيمَ

Terjemahannya:

“Dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.”²

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Anna Iyamo di'e Kitta' (Koroang) Iyami' mappaturungi iya dibarakka'i, jari peccoe'i anna pe'atakwao mie', mamoe'o mie' diammasei.”³

¹Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santrei Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar*. tesis, Makassar; UIN Alauddin Makassar, tahun, 2012, h.1.

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h.

³Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi'*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019). Cet.1.h.245.

Pembelajaran al-Qur'an pada hakekatnya ialah mengajarkan al-Qur'an pada peserta didik yang merupakan suatu proses pengenalan al-Qur'an tahap pertama yang bertujuan agar peserta didik mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Dan yang harus diperhatikan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang disusun dalam Ilmu Tajwid. Dalam hal ini pembelajaran Ilmu Tajwid ialah kegiatan yang penting untuk dapat memahami al-Qur'an.⁴

Metode pembelajaran Ilmu Tajwid ialah ilmu yang dipakai dalam mempelajari hukum dan cara melafalkan (membunyikan) ayat-ayat al-Qur'an secara bagus dan tepat. Ilmu tajwid ialah selain disiplin ilmu yang bermanfaat untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dan perubahan bacaan al-Qur'an serta menjaga lisan dari kesalahan membacanya. Adapun membaca al-Qur'an sesuai dengan Ilmu Tajwid merupakan suatu kewajiban bagi orang yang membacanya.⁵

Ilmu Tajwid membahas tentang makharaj huruf yaitu tata cara dalam melafalkan huruf-huruf Hijaiya dengan baik dan benar karena dalam membaca al-Qur'an akan ada huruf-huruf yang di baca panjang, pendek, tebal, tipis, berdengung, tidak berdengung, dan tempat berhenti. Jadi setelah peserta didik diberikan materi Ilmu Tajwid dan telah menguasainya, maka peserta didik dapat meningkatkan minat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan

⁴Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santrei Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar*. h.6.

⁵H.Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*(Sangkal, Desain Cover, Seting, Lay Out), h. 7.

kaidah Ilmu Tajwid.⁶ Minat membaca al-Qur'an ialah ketertarikan seseorang dapat dilihat dari perhatian dan ingin memahami lebih mendalam penguasaan membaca al-Qur'an. Minat seseorang dalam membaca al-Qur'an berbeda-beda yang dimana dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, faktor pergaulan, faktor kurang termotivasi dan faktor situasi kondisi. Kondisi minat baca al-Qur'an peserta didik meliputi beberapa aspek yaitu:

1. Wawasan yang luas dan memahami materi yang diberikan oleh guru agar peserta didik dapat meningkatkan minat membaca al-Qur'an.
2. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an.⁷

Berdasarkan dua aspek di atas yang menggambarkan bahwa minat membaca siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh seorang guru dalam hal ini terkait materi pembelajara Ilmu Tajwid dapat meningkatkan minat membaca al-Qur'an. Oleh karen itu dalam penelitian ini penulis ingin lebih fokus melihat metode pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Metode Pembelajara Ilmu Tajwid dalam Menumbuhkan Minat Membaca al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang”. Agar proses perbuatan skripsi ini dapat tertujuh kepada maksud

⁶Jumeni, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Hukum Tajwid Di SMP Negeri 8 Parepare*, 2018. Skripsi, IAIN Parepare, tahun 2018, h.3.

⁷Kirana, *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Padasiswa Kelas II IPS Di SMA Negeri 1 Tanalili Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi IAIN Palopo, tahun 2018, h.3.

dan tujuan yang diinginkan serta menjauhkan dari kesalahpahaman dalam memaknai judul penelitian ini, maka pokok utama bagi peneliti untuk mengutarakan fokus penelitian ini. Mengenai fokus penelitian yang harus digambarkan antara lain:

1. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid

Metode pembelajaran ilmu tajwid yang didapatkan oleh peneliti adalah jalan atau tahap yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid supaya terlaksana minat membaca al-Qur'an yang diharapkan yang meliputi hukum-hukum huruf, sifat huruf, *makhraj huruf* dan lain sebagainya.

2. Minat Membaca Al-Qur'an

Minat membaca al-Qur'an yang ditunjukkan ialah ketrampilan membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tawid.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat yang ditunjukkan ialah mendukung dan menghambat proses pembelajaran ilmu tajwid yang meliputi faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam ialah santri itu sendiri yang tidak dipengaruhi oleh orang lain dan faktor dari luar ialah orang yang mendidik, masyarakat, dan kedua orang tua santri.

Menurut penjelasan di atas, maka fokus penelitian yang ditunjukkan oleh peneliti dari judul ini ialah metode yang dipakai oleh orang yang mendidik pada proses pembelajaran ilmu tajwid dalam kaitan menumbuhkan minat membaca al-

Qur'an pada santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang sehingga cakap dalam membacakan ayat-ayat al-Qur'an itu dengan teratur, sesuai dan lancar.

Dalam "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah STAIN Majene 2021" disebutkan bahwa ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menguraikan defenisi dan jangkauan penelitian, baik dari jangkauan wilayah objek penelitian maupun dari segi rentang waktu.⁸

Menurut fokus penelitian tersebut di atas, maka ruang lingkup penelitian ini berusaha menggambarkan metode pembelajaran ilmu tajwid dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang, menggambarkan minat membaca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang, tergolong di dalamnya keadaan pembantu dan penghambat metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran metode pembelajaran ilmu tajwid dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?
2. Bagaimana gambaran minat membaca al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?

⁸Bahrudin, Muhammad Nasir Ahmad Muaffaq dan Dkk, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Majene, Majene, 2021),h.10.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran ilmu tajwid dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang.?

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa kajian ilmiah terdahulu tentang metode pembelajaran ilmu tajwid, baik berupa tesis, skripsi, makalah maupun dalam bentuk sebuah buku diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kirana tahun 2018 dengan judul penelitian, Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an pada Siswa Kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tanalili Kabupaten Luwu Utara Tahun Ajaran 2014-2015. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan Deskriptif Kualitatif. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini ialah catatan observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil dalam penelitian ini ialah tingkat kemampuannya dalam membaca al-Qur'an sudah cukup bagus, semangat dan antusias dalam membaca al-Qur'an akan tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang memahami tanda baca yang terapat dalam al-Qur'an disebabkan karena tidak adanya keinginan dan malas untuk belajar dengan alasan siswa tersebut mamiliki masalah dan faktor lingkungan serta pengaruh dari luar, menggunakan strategi diskusi, penguatan ingatan dan praktek di dalam ruangan.⁹

Dari hasil bacaan skripsi di atas maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Tanalili sangat antusias dalam membaca al-Qur'an tetapi ada juga siswa yang masih kurang dalam memahami

⁹Kirana, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas II IPS di SMA Negeri 1 Tanalili Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi: IAIN Palopo, Palopo, 2015.

tanda-tanda wakaf yang ada di dalam al-Qur'an karena kurangnya perhatian saat proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar.

Yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Jumeni tahun 2018 dengan judul penelitian, Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori. Adapun hasil penelitiannya: menyelenggarakan pesantren pendidikan karakter dan pesantren kilat, mengajarkan dasar-dasar dalam membaca al-Qur'an dan peserta didik ikut serta apabila ada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah.¹⁰

Dari hasil bacaan skripsi di atas maka peneliti dapat memahami bahwa hasil penelitian di atas menyelenggarakan pesantren kilat dan mengajarkan kepada peserta didik tentang dasar-dasar dalam membaca al-Qur'an dan siswa diharuskan ikut serta dalam mengikuti kegiatan ekstra yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an.

Yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin tahun 2012 dengan judul, Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfizh al-Qur'an Al-Iman 'Ashim Makassar. Jenis penelitian ini ialah *Deskriptif Kualitatif*, jadi pendekatan yang dipakai ialah pendekatan *historis, teologis normatif, pedagogis dan psikologis*. Adapun sumber data primernya terdiri atas pimpinan Pondok

¹⁰Jumeni, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Hukum Tajwid Di SMP Negeri 8 Parepare*, 2018.

Pesantren tahfizh al-Qur'an Al-Iman 'Ashim, i Kabid Tahfiz, Kabid Ta'lim, pembina/musa'id dan santri dilingkungan Pondok Pesantren Al-Iman 'Ashim. Sedangkan data sekunder terdiri atas sejumlah buku, hasil penelitian, jurnal, majalah, dan dokumenlainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim adalah metode jibril. Gambaran tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim Makassar adalah sangat baik karena santri mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Faktor pendukung pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim yaitu pembina/musa'id yang berkompeten, metode pembelajaran yang menggunakan metode jibril, dan lingkungan belajar di pondok. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kitab-kitab qira'ah, media pembelajaran, dan beragamnya latar belakang santri.¹¹

Dari hasil bacaan tesis di atas maka peneliti dapat memahami bahwa metode yang di pakai ialah metode jibril dan minat membaca al-Qur'an santri sangat bagus di karenakan santri mampu memca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid.

Yang keempat ialah sebuah karya yang ditulis oleh Marzuki dan Sun Choiril Ummah tahun 2020 dengan judul Dasar-Dasar Ilmu Tajwid. Didalam buku itu dijelaskan tentang semua permasalahan (hukum bacaan) yang ada dalam Ilmu Tajwid dan Ilmu *Qira'at* yang umum. Dan buku ini diharapkan dapat

¹¹Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh al-Iman 'Ashim*, Tesis: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun, 2012.

mengisi khazanah keilmuan khususnya keilmuan al-Qur'an yang dapat dibaca oleh siapa pun yang berminat dan tertarik untuk membekali dirinya untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.¹²

Dari hasil bacaan di atas maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa tanpa ilmu tajwid maka dalam membaca al-Qur'an pasti tidak akan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

E. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Mengenai maksud penelitian ini ialah:

- a. Menggambarkan metode pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.
- b. Menggambarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.
- c. Menguraikan keadaan pendukung dan penghambat pembelajaran Ilmu tajwid di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian diantaranya:

- a. Kegunaan *Teoritis*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi penulis, peserta didik dan bagi seluruh kaum muslim dan muslimah yang mendalami sesuatu bagaimana pentingnya mempelajari Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

¹²Marzuki dan Sun Choiril Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, h.17.

b. KegunaanPraktis

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi seluruh pihak yang berwenang disuatu bidang pendidikan yang khususnya Pendidik di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, adapun maknanya jalan/cara. Metode pembelajaran dimaknakan semacam aturan yang berisi tahapan kegiatan utama untuk menjalankan aktifitas proses belajar, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran ialah cara mengerjakan atau menyajikan, memaparkan bahan pembelajaran kepada siswa untuk menggapai maksud tujuannya (Yamin, 2007).¹³

Metode pembelajaran ialah perolahan dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk memberikan, memaparkan contoh dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk menggapai maksud tertentu. Roestiyah NK memaparkan bahwa metode pembelajaran ialah sebagai jalan menyampaikan materi yang dimanfaatkan seorang pengajar dalam menyerahkan pedoman atau pegangan kepada peserta didik dalam ruang belajar dengan mengharapkan agar pedoman atau pegangan yang diberikan kepadanya dapat ditangkap, dimengerti dan dipakai peserta didik dengan baik.¹⁴

Dari pengertian diatas tentang proses pembelajaran, maka dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran ilmu tajwid ialah bagian dari strategi

¹³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Depok: Ar-Ruzz Media, 2016)Cet.III, h,281.

¹⁴Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*,(Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018)Cet.1, h.189.

Pembelajaran ilmu tajwid yang bertujuan sebagai cara untuk menguraikan menyampaikan memberi latihan dan memberikan contoh kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang dimaksud ialah melahirkan peserta didik yang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan bagus dan betul sesuai dengan aturan ilmu tajwid.

2. Pengertian Ilmu Tajwid

Secara etimologis (*lughawi*) kata tajwid berasal dari bahasa Arab *jawawada-yujawwidu-tajwidan* yang berarti tahsin yang maknanya memperbaiki. Ilmu Tajwid menurut bahasa ialah memperindah sesuatu, sedangkan menurut terminologi (*ishthillah*), tajwid menurut Al-Murshif dan Qamhawi adalah mengeluarkan setia huruf, dari tempat keluar huruf, serta memberi hak dan mustahaknya dari sifat huruf.¹⁵

Penting dipahami bahwa pada waktu Rasulullah Saw dan Khulafaur Rasyidin belum ada mushaf Al-Qur'an seperti yang sekarang ini. Pada waktu itu Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab yang belum ada tanda bacaannya sebagaimana tulisan Arab saat ini. Apalagi harakat baris atas (*fathah*), baris bawah (*kasrah*), baris depan (*dhommah*), dan tanda wakaf, mati (*sukun*), bentuk serta tanda titik-koma (tanda baca) saja tidak ada. Ilmu Tajwid pun belum ada dan bahkan Al-Qur'an juga baru dibukukan setelah wafatnya Rasulullah Saw.

Walau bagaimanapun, apa yang dimaksud sebagai penulisan Ilmu Tajwid yang paling awal ialah ketika bermulanya kesadaran perlunya Mushaf Utsmanyah yang dituliskan oleh Sayyidina Utsman itu diletakkan tanda-tanda kemudiannya,

¹⁵Marzuki dan Sun Choiril Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), Cet, I, h.28.

deret-deret akan setiap abjad dan perkataanya. Perbuatan ini telah diketahui oleh Abu Aswad Ad-Duali dan Al-Khalid bin Ahmad Al-Farahidi. Lantaran pada waktu itu pemimpin kaum Islam menanggung perintah untuk berbuat demikian ketika penganut agama Islam mulai melakukan kesalahan dalam membaca.¹⁶

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca (membunyikan) huruf-huruf al-Qur'an secara baik dan benar. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.¹⁷

Jadi ilmu tajwid ialah ilmu yang sangat mulia serta utama untuk dipelajari karena ilmu ini berkaitan dengan kalamullah yaitu Al-Qur'an, diantara keistimewaannya ialah mengajarkan Al-Qur'an merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim.¹⁸ Ilmu tajwid ialah suatu ilmu pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai dengan makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidakanya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.¹⁹

¹⁶Abdur Rohman, *Sejarah Ilmu Tajwid dalm Al-Qur'an*, <https://mts.mu2bakid.sch.id/sejarah-tajwid-dalam-al-qur'an/> (diakses pada tanggal 30 juni 2021).

¹⁷H.suyuti, *Ilmu Tajwid Lengkap Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca al-Qur'an Degan Baik Dan Benar*, (Sangkalan) h.7.

¹⁸Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam, Pustaka Baitul hikma Harun Ar-Rasyid Komp, 2019) h. 3.

¹⁹SisDwi Agustin, *Pengaruh Penguasaan Hukum Bacaan Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Siswa Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*, Skripsi: Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.

Berdasarkan beberapa pengertian ilmu tajwid di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam membaca al-Qur'an seseorang harus mengerti dan memahami hukum-hukum tajwid sehingga dalam membaca al-Qur'an seseorang dapat membeda-bedakan hukum-hukum tajwid di dalam al-Qur'an, karena ketika seseorang membaca al-Qur'an banyak hukum-hukum bacaan yang berbeda-beda. Jadi tanpa ilmu tajwid maka seseorang yang membaca al-Qur'an akan membaca al-Qur'an sesuai dengan keinginannya.

3. Manfaat Ilmu Tajwid

Adapun manfaat mempelajari Ilmu Tajwid antara lain yaitu:

- a. Mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Salah satu tujuan utama dari mempelajari ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an ialah untuk mengetahui cara melafalkan huruf dari tempat keluarnya (makhrajnya), cara membaca berbagai hukum bacaan waqaf dan lain sebagainya.

- b. Mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

Setelah mempelajari ilmu tajwid dan mengetahui cara melafalkannya yang baik dan benar maka akan bisa memperaktekannya, sehingga hal tersebut akan menjadikannya kualitas bacaan Al-Qur'an semakin baik.

- c. Menjaga lidah dari terjadinya kesalahan saat membaca Al-Qur'an (*lhan*).

Membaca Al-Qur'an pasti berbeda jauh dengan membaca hadist aupun kalimat Arab lainnya. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an itu sendiri. Begitu juga halnya tidak diperbolehkan mengganti salah satu kalimat yang ada didalam Al-Qur'an dengan kalimat dalam bahasa Arab yang lain. hal tersebut meskipun

keduanya mempunyai arti yang sama, pada dasarnya setiap kalimat, huruf, harakat, dan susunan kalimat yang ada didalam Al-Qur'an jauh lebih indah dari syair-syair berbahsa Arab lainnya.²⁰

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa ilmu tajwid ialah mengajarkan tentang hukum-hukum tajwid dan seseorang harus mampu juga membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah, sehingga seseorang yang sudah membaca al-Qur'an, seseorang tersebut akan menjaga lidah dari kesalahan membaca al-Qur'an.

4. Hukum-hukum Tajwid

Dalam proses pembelajaran ilmu tajwid ada beberapa hukum-hukum bacaan ilmu tajwid yaitu huruf hija'iyah, mad thobi', hukum nun mati (tanwin) dan hukum mim mati.

a. Huruf hija'iyah

Adapun beberapa huruf hija'iyah yang perlu diketahui dan harus dikuasai pertama kali oleh siswa dan siswi di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang sebagai dasar dalam pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an. Huruf-huruf hija'iyah antara lain sebagai berikut:

ي ل ء ه و ن م ل ك ق ف غ ع ظ ط ض ص ش س ز ر ذ د خ ح ج ث ت ب ا

²⁰Dimas Shandy, *Pengertian Ilmu Tajwid Manfaat Dan Hukum Mempelajarinya*, <https://pusatilmupengetahuan.com/pengertian-ilmu-tajwid-manfaat-dan-hukum-mempelajarinya> (diakses pada tanggal 29 juni 2021).

b. Mad Thobi'i

Mad artinya panjang, thobi'i artinya biasa, hukum membacanya disebut mad thobi' yaitu apabila huruf yang dipanjangkan bunyi suaranya berupa:

- 1) Huruf berharakat dhommatain (◌◌) sesudahnya terdapat wau sukun و
- 2) Huruf berharakat kasroh (◌◌) sesudahnya terdapat huruf yaa' sukun ع
- 3) Huruf berharakat fathah (◌◌) sesudahnya terdapat huruf alif ا

Contoh: نُوحِيهَا

Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harokat.

c. Nun Mati (tanwin)

Nun sukun ialah huruf ن ditandai seperti: ن Nun Sukun. Tanwin adalah suara nun sukun (bukan nun sukun tetapi bunyi suara nun sukun) yang terdapat di akhir kata benda مَسَاءً. Tanwin merupakan tanda harokah rangkap diantaranya:

- 1) Suara AN ditandai dengan *fathatain* (◌◌◌)
- 2) Suara IN ditandai dengan *kasratain* (◌◌◌)
- 3) Suara UN ditandai dengan *dhommatain* (◌◌◌)

Ada beberapa hukum bacaan nun sukun diantaranya sebagai berikut:

- 1) Idzhar Halqi

Idzhar halqi adalah salah satu cabang/bagian dari hukum izhar yang terdapat dalam ilmu tajwid. Idzhar mempunyai arti jelas atau terang. Disebut Izhar halqi hal ini disebabkan oleh makhraj dari huruf-huruf tersebut keluar dari dalam tenggorokan (halq). Hukum idzhar halqi ini berlaku bila terdapat Nun Sukun atau Tanwin (dhommah tanwin. Kasroh tanwin, dan fatha tanwin) sesudahnya

bertemu dengan huruf-huruf idzhar (alif, ‘ain, ghain, ha, kha, dan hamzah), akan tetapi nun mati ataupun juga tanwin jarang bertemu dengan huruf hijaiyah hamzah, namun huruf hamzah ini merupakan salah satu bagian dari huruf idzhar halqi.

2) Idgham Bighunnah

Idgham artinya memasukkan sedangkan bigunnah ialah mendengung, hukum bacaan disebut idgham bighunnah ialah nun sukun atau tanwin bertemu alah satu huruf idgham bighunnah yaitu (mim, nun, waw, ya), dalam perkataan. Cara membacanya: nun sukun atau tanwin itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau di tasydidkannya dan dengan mendengung, sebagai misal huruf nun mati bertemu ya. Adapun contoh: lanyaquula ini terdiri dari dua kata, yaitu, lan dan yaquula cara membacanya yaitu harus dibaca laiyaquulu, tidak boleh di baca lanyaquulu, sebab nun sukun sudah dimasukkan menjadi satu dengan huruf yaa’ sesudahnya.

Adapun contoh lain yaitu: Tanwin bertemu dengan huruf ya, kitaaban yalqoohu yang terdiri dari dua kata yaitu kitabaan dan yalqoohu cara membacanya yaitu kitabaan yalqoohu. Satu lagi contoh min-maalin tidak bisa dibaca min maalin, tetapi wajib dibaca mimmaalin sebab nun sukun sudah di idghamkan pada mim, dan seterusnya.

3) Idgham Bilaghunnah

Hukum idgham bilaghunnah ialah suatu hukum tajwid yang terjadi ketika ada tanwin atau nun sukun yang bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah Lam atau Ro cara membacanya itu tidak menggunakan suara yang berdengung.

Apabila artinya ialah dengan tidak ghunnah artinya ialah berdengung. Semenatar itu idgham artinya ialah mengabungkan/meleburkan satu huruf hijaiyah ke dalam huruf hijaiyah sesudahnya, atau dikatakan dengan istilah di tasydidkan. Adapuncara membaca ialah dengan cara meleburkan huruf hijaiyah nun atau tanwin tersebut menjadi suara huruf hijaiyah sesudahnya yaitu huruf Lam atau huruf Ro atau dengan cara lafaz yang kedua huruf hijaiyah tersebutseakan-akan diberi tanda tasydid, dengan tanpa diikuti dengan suara berdengung (ghunnah). Adapun contoh yaitu: *min ladunka* akan tetapi dibaca *milladunka* dan *lathifuun lima* akan tetapi dibaca *lathiifullima*.

4) Iqlab

Iqlab ialah salah satu dari hukum tajwid yang terjadi ketika ada huruf nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan huruf Ba. Secara harfiah, iqlab mempunyai arti menggantikan atau mengubah sesuatu dari bentuk aslinya. Cara membaca iqlab ialah dengan cara menggantikan atau mengubah huruf nun atau tanwin menjadi suara huruf mim sukun oleh karena itu ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf Ba maka bibir atas dan bibir bawah tersebut posisinya tertutup, dan juga diiringi dengan suara dengung kurang lebih 2 harakat.

Hukum iqlab di dalam membaca al-Qur'an biasanya sudah ditandai dengan huruf mim kecil dan huruf tersebut diletakkan di atas antara nun atau tanwin dengan huruf Ba. Adapun contoh yaitu: *Mambakhila*

5) Idzhar Wajib atau Mutlak

Idzhar wajib ialah merupakan salah satu bagian dari huruf idzhar yang terdapat dalam ilmu tajwid. Bagian ilmu idzhar yang lain ialah idzhar halqi. Cara membaca dari hukum idzhar ialah terang/jelas dan tidak mendengung. Dalam hukum idghom bighunnah diterangkan bahwasannya apabila ada nun sukun dan dibelakangnya terdapat huruf (mim, nun, waw, ya) tetapi dalam satu kata (biasanya tersambung), maka harus dibaca terang /jelas dan tidak mendengung, dan ini disebut dengan idzhar wajib atau idzhar mutlak. Adapun contohnya yaitu:

(1) Dunyaa

(2) Bunyaanun

(3) Qinwanuun

(4) Sinwanuun

6) Idzhar Khalqi

Idzhar khalqi ialah satu cabang/bagian dari hukum idzhar yang terdapat dalam ilmu tajwid. Idzhar mempunyai makna terang dan jelas. Disebut idzhar khalqi karena disebabkan oleh makhraj dari huruf-huruf tersebut keluarnya dari dalam tenggorokan (halq). Hukum idzhar khalqi ini berlaku bila terdapat nun sukun atau tanwin (fatha tanwin, kasroh tanwin, dhomah tanwin) sesudahnya bertemu dengan huruf-huruf idzhar khalqi yaitu (alif, 'ain, ghain, ha, kha, ha' dan hamzah), akan tetapi nun mati atau tanwin jarang sekali bertemu dengan hijaiyah hamzah namun huruf hamzah juga merupakan salah satu bagian dari huruf idzhar khalqi. Adapun contohnya yaitu: Man uutiya.

7) Ikhfa' Haqiqi

Ikhfa' haqiqi bila dilihat dari secara bahasa mempunyai arti menyembunyikan atau bisa juga berarti menyamarkan. Di dalam ilmu tajwid apabila ada un sukun atau tanwin kemudian di belakangnya terdapat huruf hijaiyah yang berjumlah 15 (lima belas) maka hukumnya ialah ikhfa haqiqi. Ikhfa haqiqi maknanya ialah menyamarkan/membunyikan huruf nun sukun atau tanwin masuk ke dalam huruf hijaiyah yang berada dibelakangnya. Adapun huruf-huruf ikhfa' haqiqi antara lain:

ك - ق - ف - ظ - ط - ض - ص - ش - س - ز - ذ - د - ث - ت

d. Hukum Mim Mati

Adapun beberapa hukum bacaan mim Mati diantaranya sebagai berikut:

1) Idzhar Syafawi

Idzhar syafawi ialah bagian dari ilmu tajwid yang terjadi ketika huruf mim sukun bertemu dengan seluruh huruf hijaiyah selain dari mim dan ba. Idzhar berarti terang atau tidak berdengug. Syafawi berarti bibir, karena huruf hijaiyah mim makhrajul hurufnya yaitu bertemunya bibir bawah dan bibir atas. Dalam istilah yang ada di dalam ilmu tawjid, idzhar syafawi ialah melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang bertemu dengan huruf mim sukun dengan terang dan jelas, dan ini tidak disertai dengan berdengung (ghunnah). Dan dalam idzhar syafawi bisa terjadi dalam satu kalimat atau pun di luar kalimat yang terpisah. Adapun contohnya yaitu: Hum naaimuuna dan Qul na'am wa antum.

2) Ikhfa Syafawi

Ikhfa Syafawi ialah suatu hukum tajwid yang terjadi ketika ada huruf hijaiyah mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah Ba. Ikhfa berarti menyembunyikan atau menyamarkan syafawi berarti bibir. Disebut dengan ikhfa sebab makhraj dari huruf hijaiyah mim dan huruf hijaiyah dan Ba ialah pertemuan antara bibir atas dan bibir bawah.

Hukum *Ikhfa Syafawi* ini sangat berbeda dengan hukum idgham bighuunah, iqlab, nghuunah, musyaddah di huruf hijaiyah mim di dalam al-Qur'an al-Karim khusu untuk hukum *Ikhfa Syafawi* ini tak diberikan tanda tasdid atau tanda yang lain, sama halnya seperti pada hukum *Ikhfa Haqiqi*. Akan tetapi, pada hukum *Ikhfa Syafawi* ini tetaplah wajib dibaca dengan dengung sekitar 2-3 harakat atau $1 \frac{1}{2}$ alif, karena bila hukum *Ikhfa Syafawi* ini tidak didengungkan, maka hukumnya akan berubah menjadi hukum *Izhar*.

3) Idgham Mimi

Hukum bacaan *Idgham Mimi* atau *Idgham Muta-matsilaini* ialah bila mim mati bertemu dengan mim maka cara membacanya ialah menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan. Adapun contohnya:

Ilaikummursalun tidak boleh dibaca *Ilaikum-mursaluun*.

4) Qalqalah

Qalqalah ialah hukum bacaan tajwid, yang apabila salah satu hurufnya mendapat sukun ditengah kalimat atau di akir kalimat maka cara membacanya ialah memantulkan. Hukum bacaan qalqalah terbagi menjadi dua diantaranya qalqalah sugra dan qalqalah kubra. Qalqalah sugra ialah setiap huruf qalqalah

yang mendapat sukun ditengah kata, sedangkan qalqalah kubra ialah setiaf huruf qalqalah yang berada di akhir kalimat karena mendapat wakaf.²¹

5. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid

Metode pembelajaran ilmu tajwid telah berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Metode-metode tersebut antara lain:

a. Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah metode Jibril dilatar belakangi oleh perintah Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw. untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu Allah Swt. Firman Allah dalam QS.Al-Qiyamah/75: 18.

لَقَدْ كَرَّمْنَا قُرْءَانًا فَهْرًا كَرِيمًا
ف

Terjemahannya:

“Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu”²²

Terjemahannya Dalam Bahasa Mandar:

“*Ana mua' Iyami' pura mambacai, jari piccoe'i bacana*”²³

Apabila Jibril telah selesai membaca ayat-ayat yang harus diturunkan, hendaklah Muhammad Saw. membacnya kembali. Nanti ia akan mendapatkan dirinya selalu ingat hafal ayat-ayat itu. Tegasnya pada waktu Jibril membaca ,

²¹Abdullah Asy'ari, *Apollo Lestari pelajaran Ilmu Tajwid Qa'idah Bagaimana seharusnya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Pemulaan*, (Surabaya: Apollo Lestari, 31 Desember 1987), h.10-13.

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 577.

²³Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi'* h.1095.

hendaklah Muhammad diam dan mendengarkan bacaanya. Dari sudut lain, ayat ini juga berarti bahwa bila telah selesai dibacakan kepada Muhammad ayat-ayat Allah, hendaklah ia mengamalkan hukum-hukum dan syariat-syariatnya.

Semenjak perintah ini turun, Rasulullah senantiasa mengikuti dan mendengarkan dengan penuh perhatian wahyu yang dibacakan oleh Jibril. Setelah Jibril pergi, barulah beliau membacanya dan bacaanya itu tetap tinggal dalam ingatan beliau. Diterangkan dalam hadis riwayat Al-Bukhari bahwa Ibnu ‘Abbas berkata: setelah perintah itu turun, Rasulullah selalu mendengarkan dan memperhatikan ketika Jibril datang, setelah Jibril pergi beliau membacanya sebagaimana diajarkan Jibril (Riwayat Al-Bukhari dari Ibnu ‘Abbas).²⁴

Berdasarkan ayat diatas pokok metode Jibril ialah *talqin-taqlid* (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat satu arah, yang dimana tempat guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.²⁵ Proses pembelajaran metode Jibril tersebut selalu menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar.

Metode Jibril memiliki cara-cara lain dalam penyampainnya, dengan dua tahap yang digunakan, yaitu:

- 1) Tahap tahqiq ialah pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan pelan dan mendasar.

²⁴<https://kalam.sindonews.com/ayat/18/75/al-qiyamah-ayat-18>, diakses pada tanggal 06 Juni 2021.

²⁵<https://cakheppy.wordpress.com/2011/04/02/metode-pembelajaran-jibril/>, diakses pada tanggal 03 Juni 2021.

- 2) Tahap tartil ialah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan waktu lambat dan boleh cepat sesuai dengan irama lagu.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode Jibril ini terbagi dua tahap yaitu tahap tahqiq dan tahap tartil, yang dimaksud tahap tarqiq ialah pembelajaran al-Qur'an yang sangat mendasar, sedangkan tahap tartil ialah pembelajaran al-Quran dengan lambata dan bisa mempercepat bacaan sesuai dengan irama lagu yang digunakan.

b. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan metode yang dipakai dalam mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru langsung berhadap-hadapan dimulai dari surah al-Fatihah sampai al-Nas. Metode ini digunakan agar pembimbing dapat mengetahui dengan mudah letak kesalahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an perhurufnya.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* ialah belajar membaca al-Qur'an yang berhadapan langsung dengan seorang guru atau pendidik sehingga dalam membaca al-Qur'an seorang guru dapat menegur secara langsung apabila terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an.

c. Metode *Iqra*

Disusun oleh As'ad human dari Yogyakarta. Metode *iqra* terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. 10 sifat buku *iqra* ialah: bacaan langsung, CBSA, privat, modul, dan asistensi. Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode *iqra* antara lain TK Al-Qur'an, TP Al-Qur'an, dipakai

²⁶Nunung Nushah, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Studi Kasus Di Pondok Pesantren Manba'ussalam*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten, 2019.

pada pengajian anak-anak di musholla/masjid, menjadi bahan ajar dalam kursus membaca tulis Al-Qur'an, digunakan di majelis-majelis taklim dan menjadi program ekstrakurikuler sekolah.²⁷

Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode iqra ini di terapkan pada anak-anak yang baru memulai pembelajaran membaca al-Qur'an.

d. Metode *Qira'aty*

Metode *qiro'aty* disusun oleh "H Dahlan Saim Zarkasyi" pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaiman yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem *qoidah qiro'aty*", metode ini ialah cara cepat membaca Al-Qur'an yang lebh menekankan pada praktek baca Al-Qur'an sesuai dengan *qoidah* ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode *qiro'aty* ini, maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsp dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode qira'aty ini ialah sebuah strategi yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam pembelajaran al-Qur'an sehingga mudah dalam membaca al-Qur'an dengan cara memberikan praktek kepada anak-anak.

e. Metode *Yanbu'a*

Metode *yanbu'a* ialah suatu proses pembelajaran menulis, menghafal dan membaca Al-Qur'an yang disusun secara teratur terdiri dari 7 jilid. Cara membacanya langsung tidak mengeja, tepat, cepat, betul dan tidak putus-putus

²⁷Wiwik Anggranti, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an*, Jurnal Intelengsial, Volume I, Nomor 1, April 2016, h,109

sesuai dengan makarij al-huruf dal ilmu tajwid. Metode ini diciptakan oleh KH. M. Ulin Nuha Arwin dan kawan-kawan.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode yanbu'a ini ialah pembelajaran al-Qur'an yang dimana santri di tuntut untuk belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an.

6. Peran Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an.

Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan, sedangkan menurut istilah ialah mengeluarkan setiap abjad dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya.²⁹ Membaca dan mengamati bacaan Al-Qur'an telah dilaksanakan sejak petunjuk dari Allah Swt. Yang diberikan kepada nabi Muhammad Saw. dan beliau merupakan orang yang pertama kali yang membacanya, kemudian dikerjakan dan diajarkan kepada para sahabat. Membaca Al-Qur'an tidak serupa membaca seperti membaca surat kabar atau buku-buku lain yang merupakan perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an ialah membaca sabda-sabda Allah dan berkomunikasi dengan Allah, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seakan-akan berbicara dengan Allah. Oleh karenanya, dibutuhkan kepandaian atau kecakapan membaca Al-Qur'an yang bagus dan betul sesuai dengan tuntunan kaidah ilmu tajwid.

Tajwid menurut maknanya merupakan membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.

²⁸Wiwik Anggranti, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an*,h.110-111.

²⁹Wahyu Nurhidayat, *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Anroid*, Jurnal Sisfotek Global, ISSN: 2088-1762, Vol,5 No.2, September 2015 , h,54.

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri dari atas sifat-sifat huruf hukum-hukum mad, dan sebagainya. Sebagai contoh ialah *tarqiq*, *tafkhim* dan semisalnya.

Tajwid penting diketahui muslim dalam membaca Al-Qur'an. Sebab, membaca Al-Qur'an harus benar dan tartil serta tahu makhrojul khuruf maupunkapan harus berhenti dan lanjut. Salah satu upaya agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil yakni belajar ilmu tajwid yakni ilmu yang mempelajari tentang cara pengucapan dan pelafalan Al-Qur'an. Firman Allah Swt. Dalam QS. iAl-Muzammil/i73:4.

أَلَمْ يَجِدْ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَالْكَوْبَارِ

Terjemahannya:

“Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”³⁰

Terjemahannya Dalam Bahasa Mandar

*“Iyade' la'bi pole di sambare da'duana di'o. Anna bacai Koroang (baca) taratte’.”*³¹

Membaca yang seperti itu adalah suatu bacaan yang dilakukan orang-orang yang tidak mengerti agama. “membaca Al-Qur'an dengan pelan mengandung hikmah, ialah terbukanya peluang untuk memperhatikan inti ayat-ayat yang dibaca dan di waktu menyebut nama Allah, yang membaca hendak

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.574.

³¹Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi'*.h.1084.

menikmati kemuliannya. Seketika sampai pada tanda yang memuat ketentuan. Orang yang membaca hendak keluar keingina-keinginanya, begitu pula seketika pembaca Al-Qur'an secara terburu-buru atau dengan irama yang bagus, namun tak mengerti maksudnya ialah suatu petunjuk bahwa yang membaca tidak mencermati inti yang terdapat dibagian inti yang dibacanya.³² Dari beberapa penjelasan diatas, maka inti dari pokok pembahasan atau pembelajaran ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua antara lain:

a. *Haq Al-huruf*

Haq Al-huruf ialah semua yang sudah menjadi kebiasaan (harus ada) pada setiap huruf. Huruf ini meliputi ciri khas pada huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf. Jika benar huruf dihapuskan, maka semua suara ataupun nada diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena adanya nadanya berubah tidak terang.

b. *Mustahaq Al-huruf*

Mustahaq Al-huruf ialah aturan-aturan baru yang muncul karena hal-hal sudah tentu setelah benar-benar abjad menempel pada setiap abjad. *Mustahaq al-huruf* mencakup aturan-aturan serupa Izhar, Ikhfa, Iqlab, Idgam, Qalqalah, Gunnah, Tafkhim, Tarqiq, Mad, Waqaf dan sebagainya.³³

B. Minat Membaca Al-Qur'an

³²<https://kalamsindoneews.com/ayat/4/73/al-muzammil-ayat-4> pada tanggal 06 Juni 2021.

³³Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Imam 'Ashim*, h..21.

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa diambil dari kata: ارقه هارقه - ا ق يه انار قو yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat islam untuk membaca al-Qur'an. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti “ bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat karena tidak ada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu dan menandingi al-Qur'an al-Karim. Tidak ada bacaan semacam al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

Al-Qur'an menurut istilah mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw, yang diturunkan kepadanya secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan Kitab suci bagi umat Islam yang dijadikan petunjuk, panutan, dan juga pedoman hidup manusia. Al-Qur'an juga membentuk fondasi hukum untuk umat Islam, meskipun rincian dari hukum-hukum tersebut tidak dituliskan dari al-Qur'an, namun bisa dilihat dari hal-hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw, atau yang disebut dengan Hadits.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, difahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.³⁴

Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk membaca al-Qur'an dalam QS. Al-Alaq 96: 1-5.

³⁴Al-Qur'an, Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) daring, 2016. Di akses 17 Oktober 2021, dari play store.

عَنِ الْقَائِلِ بِرَبِّهِمْ قَدْ (1) نَزَّلْنَا مِنْ سَمَوَاتِنَا لِقَابًا (3) كَلِمَةً (4)
 بِمَنْزِلَةٍ كَلِمَةً كَلِمَةً كَلِمَةً (2) كَلِمَةً كَلِمَةً كَلِمَةً كَلِمَةً
 كَلِمَةً

كَلِمَةً كَلِمَةً كَلِمَةً كَلِمَةً (5)

Terjemahannya

"Bacalah dengan(menebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang palim pemurah, yang mengajar manusia dengan pena. Dia mnegajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya."³⁵

Terjemahan Dalam Bahasa Mandar

*"Bacai sawa' (narrappe) sangana puang, Puang mappapia. Iya mappapia rupa tau pole cera' sambo,ong. Bacai, anna Puangmu, Puang (Iya) masarro Mala'bi'. iya mappa' guru (tau) sawa' Qalam. Iya mappa'guru rupa tau, iya andiang naissang."*³⁶

Iqra' berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Alhasil objek perintah iqra' mencangkup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya. Demikian terpadu dalam perintah ini segala macam cara yang dapat ditempuh manusia untuk meningkatkan kemampuannya.³⁷

2. Adab Membaca Al-Qur'an

Rukun iman yang ketiga adalah beriman atau percaya kepada kitab-kitab Allah. Oleh karena itu, membaca al-Qur'an juga termasuk ke dalam ibadah paling utama diantara ibadah-ibadah lainnya. Namun membaca al-Qur'an tidak boleh sembarangan, ada adab yang harus diketahui.

Membaca al-Qur'an ialah ibadah yang utama selain sholat. Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh an-Nu'man Ibn Basyir

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 597.

³⁶Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi'*.h.1156.

³⁷M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (PT Mizan Pustak, Bandung, 2007), Cet.XIX. h.3-5.

Artinya:

“Rasulullah Shallahu ‘alaihi wasallam bersabda,” sebaik-baiknya ibadah umatku ialah membaca-Qur’an.”(HR. al-Baihaqi).

Adapun adab membaca al-Qur’an yang benar sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw, antara lain sebagai berikut:

a. Membersihkan Mulut

Membaca kalamullah hendaknya dilakukan dengan mulut yang bersih dan tidak berbau. Caranya bisa dengan menggosok gigi atau bersiwak agar mulut bersih dan nafas segar.

b. Berwudhu

Seperti halnya sholat sebelum membaca al-Qur’an juga dianjurkan untuk bersuci. Hal ini tidak berlaku bagi kita yang membaca al-Qur’an melalui smartphone. Yang dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu ialah mereka yang membaca al-Qur’an melalui mushaf. Namun demikian saat membaca al-Qur’an pastikan badan dalam kondisi yang bersih serta suci dari najis.

c. Menghadap Kiblat

Ada baiknya bagi kita saat ingin membaca al-Qur’an ialah dengan menghadap kiblat. Sekalipun kita tidak sedang menjalankan sholat, namun usahakan untuk mencari kiblat dan membaca Qur’an dengan menghadapnya.

d. Mengucapkan Taawudz

Terdapat banyak kebaikan dalam lafal taawudz, salah satunya adalah kita sedang memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah Swt dan semoga Allah Swt mendengarkannya. Karena itu dianjurkan mengucapkan taawudz sebelum membaca al-Qur’an.

e. Membaca Basmalah

Setelah mengucapkan taawudz, selanjutnya membaca basmalah. Kita dianjurkan membaca basmalah. Kita dianjurkan membaca basmalah di setiap awal surah karena basmalah ialah lafadz penuh rahmat Allah Swt, yang penuh kedamaian dan keamanan.

f. Merenungkan maknanya

Membaca al-Qur'an sebaiknya dalam kondisi tenang dan khusyu, serta merenungi maknanya.

g. Menangis Ketika Membaca al-Qur'an

Menangis juga merupakan salah satu adab membaca al-Qur'an . maksudnya ialah kita membayangkan betapa Allah Swt menyayangi kita hingga menurunkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita agar kita tidak lalai dengan perintahnya.

h. Membaca al-Qur'an dengan tafsir

Sebagai umat islam yang tidak berbahasa Arab, kita dianjurkan untuk membaca al-Qur'an yang sudah dilengkapi dengan tafsir agar dapat memahami dan mengerti arti dari ayat kita baca.

i. Mengulang-ulang Ayat Untuk Direnungkan

Mengulang-ulang bacaan ayat al-Qur'an bertujuan agar kita dapat memahami maknanya dan merenungkan isinya. Hal ini karena al-Qur'an berisi petunjuk. Mengulang-ulang bacaan ayat mendorong kita untuk lebih sering bersyukur, lebih sering bersabar, atau ayat berisi ancaman agar diri kita semakin takut melakukan hal buruk.

j. Memuliakan Al-Qur'an

Sudah sepatutnya kita memuliakan al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup kita. Jangan sampai kita memperlakukan al-Qur'an dengan semna-mena. Saat al-Qur'an dibacakan pun kita harus mendengarkannya dengan baik-baik.

k. Memohon Rahmat dan Perlindungan

Apabila kita membaca ayat tentang siksaan, sebaiknya kita langsung memohon kepada Allah Swt agar dijauhkan dari siksaan tersebut.³⁸

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Salah satu keutamaan membaca al-Qur'an bahkan disebutkan secara detail. Hadits tentang keutamaan membaca al-Qur'an yang cukup dikenal adalah hadits riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud yang menyatakan, setiap huruf yang dibaca akan diberi alasan satu kebaikan. Abdullah Ibn Mas'ud berkata:

Rasulullah Saw bersabda: “ siapa saja membaca satu huruf dari kitabullah (al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipat gandakan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, akan tetapi alif satu huruf lam satu huruf, dan mim satu huruf.”(HR. At-Timidzi).

Sein itu, ada juga beberapa keutamaan membaca al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Keutamaan Mempelajari dan Mengajarkan

³⁸Yuniati Rohmah, 11 Adab Membaca Al-Qur'an yang Benar Sesuai Ajaran Rasulullah, <https://id-theasianparent-com.cdn.ampproject.org>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021.

Saat mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an, seseorang akan mendapatkan nilai pahala yang tinggi. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw: "Sebaik-aik kalian adalah siapa yang mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya." (HR Bukhari).

b. Keutamaan Menghafal dan pandai Membacanya

Rasulullah Saw bersabda: " Perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an sedang ia hafal denganmu bersama para malaikat yang suci dan mulia, sedang perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an sedang ia senantiasa melakukannya meskipun hal itu sulit baginya maka baginya dua pahala." (Muttafaq 'alaih).

c. Diberi Pahala yang Berlimpah

Rasulullah Saw bersabda: " siapa saja membaca al-Qur'an, mempelajarinya dan membacanya, maka dipakaikan kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat mahkota dari cahaya dan sinarnya bagaikan sinar matahari, dan dikenakan pada kedua orang tuanya dua perhiasan yang nilainya tidak tertandingi oleh dunia. Keduanya pun bertanya, 'bagaimana dipakaikan kepada kami semuanya itu? Dijawab, 'karena anakmu telah membawa al-Qur'an.'" (HR Al-Hakim).

d. Memberi Syafa'at di Akhirat

Ini akan menjadi keutamaan membaca al-Qur'an yang berharga bagi umat muslim. Ini sesuai dengan keterangan Rasulullah saw saat bersabda: "puasa dan al-Qur'an keduanya akan memberikan syafa'at kepada seorang hamba pada hari kiamat." (HR Ahmad dan Al-Hakim).

e. Dapat Menetramkan Hati

Dalam al-Qur'an, Allah Swt berfirman: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tentram.” (QS Ar-Rad:28).

f. Dikaruniakan hati yang Bercahaya

Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah Saw bersabda: “ siapa yang mendengar satu ayat dari Kitab Allah Ta'ala (al-Qur'an) ditulis baginya satu kebaikan yang berlipat ganda. Siapa yang membacanya pula, baginya cahaya di hari kiamat.”

g. Memperoleh Kedudukan yang Tinggi di Surga

Rasulullah Saw bersabda: “ Bacalah (al-Qur'an), naiklah (pada darjat-darjat surga) dan bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membanya dengan tartil di dunia. Sesungguhnya kedudukan drajatmu sehingga kadar akhir ayat yang engkau baca.” (HR Ahmad).

h. Pahala Seperti Bersedekah

Rasulullah Saw bersabda: “Orang yang membaca al-Qur'an secara terang-terangan seperti orang yang bersedekah secara terang-terangan, orang yang membaca al-Qur'an secara tersembunyi seperti orang yang bersedekah secara tersembunyi,” (HR Au Dawud, Tarmidzi dan Nasa'i).

i. Cahaya yang Menjadi Petunjuk

Rasulullah Saw bersabda, “Aku wasiatkan kepada kalian agar bertakwa kepada Allah dan al-Qur’an. Sesungguhnya dialah cahaya kegelapan, petunjuk di siang hari; maka bacalah dengan sungguh-sungguh.” (HR Baihaqi).

j. Menjadi Keluarga Allah Swt

Rasulullah Saw bersabda, “Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga dari kalangan manusia. Beliau ditanya, ‘siapa mereka wahai Rasulullah? Beliau menjawab: ‘Mereka ialah Ahlul Qur’an, mereka ialah keluarga Allah dan orang-orang khususnya.” (HR Ahmad Ibnu Majah).

k. Yang Terbata pun Mendapat Pahala

Rasulullah Saw bersabda: “Orang yang mahir membaca al-Qur’an kelak akan mendapat tempat disurga bersama para utusan yang mulia lagi baik. Sedangkan orang yang membaca al-Qur’an dan masih terbata-bata, dan merasa berat dan susah, maka dia mendapatkan dua pahala.”

l. Diberi Balasan Terbaik

Dari Abu Sa’id, Rasulullah Saw bersabda bahwa Allah Swt berfirman: “Siapa saja yang disibukkan oleh membaca al-Qur’an hingga tak sempat berdzikir yang lain kepadaku dan meminta kepadaku, maka aku akan memberinya balasan terbaik orang-orang yang meminta. Ingatlah, keutamaan al-Qur’an atas nikmat kalimat-kalimat yang lain seperti keutamaan Allah atas makhluknyanya.” (HR Baihaqi).³⁹

³⁹Fia Afifah R, Keutamaan Membaca Al-Qur’an Salah Satunya Mendapat Kedudukan Tinggi di Surga, <https://www-orami-co-id.cdn.ampproject.org>, diakses pada tanggal 31 Oktober 2021.

Dari beberapa keutamaan membaca al-Quran di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Allah Swt akan memberikan tempat disurga kelak nanti apabila orang tersebut di masa dia masih hidup selalu membaca al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode Deskriptif Kualitatif yang merupakan suatu bentuk peniaian yang paling dasar yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan metode pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukankan dii Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, yang terletak di Jalan Mangondang No.350 Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni Studi Kasus, penelitian Studi Kasus bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan “Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Minat Memaca Al-Qur’an Pada Santri Di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar”.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah subyek data yang diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data antara lain yaitu:

1. Data primer ialah data empiris yang diperoleh dilapangan bersumber dari informan yang terdiri atas Guru dan Santri.
2. Data sekunder ialah dokumen yang bersumber dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal, dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanag yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁰ Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa pihak, antara lain dengan mengadakan tanya jawab dengan, Guru dan Santri.

b. Observasi

Pada metode ini, peneliti mengamati dan memahami proses belajar mengajar yang berkaitan dengan Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanag Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam, peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan melibatkan diri secara aktif pada aktifitas proses belajar mengajar yang dilakukan.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 317.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data-data yang ada di Pondok Pesantren DDI A-1-Ihsan Kanang yang dapat digunakan sebagai informasi yang berkaitan dengan judul skripsi. Adapun dokumentasi yang akan diperoleh dari penelitian di lokasi penelitian mengenai proses pembelajaran kepada santri yaitu, data santri selama pembelajaran, seperti foto ruang pembelajaran, fasilitas pembelajaran, serta foto yang diperoleh saat melakukan wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang dipakai untuk memperoleh atau mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Adapun Instrumen yang digunakan oleh peneliti ialah instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai pelaksana dalam penelitian. Dengan alat bantu beberapa instrumen pendukung yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu alat yang digunakan untuk mengambil gambar yang berkaitan dengan penelitian, mulai observasi sampai dengan kegiatan wawancara, seperti pengambilan gambar dan perekaman kepada responden saat wawancara berlangsung. Adapun alat yang harus disediakan sebelum melakukan observasi yaitu: Handphone dan alat tulis.

b. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat apa-apa yang berkaitan dengan penelitian, baik dari respon santri maupun guru. Teknik yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini melakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu

menentukan fokus dan desain sistem dengan cara “checklist” yaitu, setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap responden, peneliti akan memberikan checklist terhadap respon yang diberikan oleh guru maupun santri yang berkaitan dengan proses atau situasi pembelajaran, perilaku atau interaksi antara guru dengan santri, lingkungan dan fasilitas yang ada. Adapun pertanyaan dalam observasi pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

c. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan metode pembelajaran Ilmu Tajwid dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada santri.

F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Di dalam penelitian ini Pengolahan dan Analisis Data dilaksanakan bersamaan sesuai proses pengumpulan data. Metode yang dipakai dalam menganalisis data dan mengolah data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan di lapangan ialah antar lain:

1. Reduksi data ialah menyatukan data, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan mengeluarkan yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan yang masih kurang.

2. Penyajian data adalah memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Langkah-langkah analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan semenjak tindakan-tindakan dilakukan.⁴¹

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdad menyatakan bahwa analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data ialah keadaan dalam penelitian yang dimana keadaan data dalam penelitian sangat perlu supaya perolehan penelitian benar-benar dapat

⁴¹Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, tahun 2014), Cet.1. h.143-145.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, ALFABETA, CV, tahun 2018), Cet.28.h.244.

dipertanggung jawabkan keadannya. Di dalam penelitian ini teknik yang dipakai oleh peneliti ialah:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dan berbagi tempat dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Oleh sebab itu, diperoleh triangulasi tempat, triangulasi cara pengumpulan data, dan waktu.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi di sini ialah adanya pendukung yang dipakai dalam memperlihatkan data yang sudah didapatkan oleh peneliti. Sebagai acuan data hasil wawancara perlu didukung dengan keadaan hasil merekam wawancara.⁴³

⁴³Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, h.154-156.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya

Masyarakat Desa Batetangnga sejak mengenal ajaran agama Islam, mereka sudah familier dengan budaya dan kultur organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang berpaham Ahlusunnah Waljama'ah. Oleh karena itu, seketika ada tawaran dan saran dari PB. DDI Pusat dalam hal ini **Gurutta KH. Abdul Rahman Ambo Dalle** untuk bergabung dalam organisasi **Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI)**, maka para tokoh masyarakat dan pemuka agama serta pemerintah setempat dengan mudah menerima tawaran dan saran tersebut, karena dianggap organisasi Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) se-irama dengan organisasi **Nahdlatul Ulama (NU)** yang sudah melekat dan menjadi kultur masyarakat sampai sekarang.

Sejak saat itu **Nahdlatul Ulama (NU)** dan **Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI)** berjalan bersamaan, seirama, sehingga tepat tanggal 01 Januari 1960 berdirilah organisasi Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) Cabang Kanang di Desa Batetangnga Kec. Binuang (Kec. Polewali waktu itu) Kab. Polewali Mandar (Kab. Polmas kala itu) yang dimotori oleh pendiri utamanya adalah.

- a. Almarhum Ust. H. Nota D, sebagai wakil tokoh Agama dan Pendidik
- b. Almarhum H. Lallo, sebagai wakil tokoh Agama dan masyarakat
- c. Mahmuddin, sebagai pemerintah setempat (Kepala Desa Batetangnga)

Bahwa untuk memenuhi hasrat masyarakat dan pemerintah setempat dalam rangka meningkatkan pembinaan pendidikan Nasional (Umum dan Agama) dalam wilayah Desa Batetangnga pada khususnya dan masyarakat Kabupaten Polmas pada umumnya, maka tepat pada tanggal 1 Juli 1965 didirikanlah PGA 4 Tahun yang dipimpin oleh **Ust. H. Nota. D.** Setahun kemudian tepatnya tanggal 1 Januari 1966 kembali organisasi DDI membuka taman kanak-kanak RA DDI Kanang bersamaan dengan dibangunnya Madrash Ibtidaiyah (MI) DDI Kanang dan diresmikan pada tahun 1967 sekaligus pembentukan pengurus Cabang DDI Kanang sesuai SK.PB.DDI No: PB/B-II/62/I/1967.

Seiring dengan perjalanan waktu, maka pada tahun ajaran 1977/1978 PGA 4 Tahun beralih menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Kanang berdasarkan SK. Menteri Agama RI No.16 tahun 1978. Menjelang beberapa tahun kemudian tepatnya tanggal 1 Januari 1986 berdirilah Madrasah Aliyah (MA) DDI Kanang dan kembali dipimpin oleh **Ust. H. Nota. D.**, sehingga dapat diketahui bahwa dalam kepengurusan DDI Cabang Kanang telah membina 4 (empat) lembaga yang meliputi:

1. Raudhatul Atfal (RA) DDI Kanang (Akreditasi B)
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Kanang (Akreditasi A)
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Kanang (Akreditasi A)
4. Madrasah Aliyah (MA) DDI Kanang (Akreditasi A)

Keadaan tersebut di atas memotivasi Pengurus DDI Cabang Kanang, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat segera membangun atau mendirikan pondok pesantren. Dan niat tersebut disampaikan langsung oleh Ust. H. Nota. D

kepada **Gurutta KH. Abdur Rahman Ambo Dalle** (Tokoh dan pendiri DDI) dan beliau pun menyambut dan menyetujui hal tersebut, maka pada tanggal 1 Januari 1988 dengan SK PB.DDI No: PB/B.II/86/XI/1988 tanggal 11 November 1988 M/ 1 Rabiul`ul Akhir 1409.H, resmilah berdiri **Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang** di Desa Batetangnga, yang oleh Gurutta KH. Muchtar Badawi memberi nama: "Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polmas". Dan sekaligus beliau menjadi pimpinan Pondok Pesantren pertama.

2. Identitas Pondok Pesantren

- a. Nomor Statistik : 510076040003
- b. Nama Pondok Pontren : Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polman
- c. Alamat : Kanang, Jl.Mangondang. No.35
- d. Kelurahan /Desa : Desa Batetangnga
- e. Kecamatan : Binuang
- f. Kabupaten/Kota : Polewali Mandar
- g. Propinsi : Sulawesi Barat
- h. Kode Pos : 913511
- i. Nomor Telepon / Fax : 0428-2410256 10. Hand phone (hp) 081343520666
- j. Email : pontrenddikanang@gmail.com.
- k. Website : pontrenddikanang.org
- l. Tahun Berdiri : 1988, berbadan yayasan tanah wakaf
- m. Induk Organisasi : DDI (Darud Da`wah wal-Irsyad)

- n. Nama Pendiiri : Ustadz H. Nota. D
- o. Nama Pimpinan : DR. H. ADNAN NOTA, MA

3. Visi Misi Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang

“VISI”

**Terbentuknya Insan yang Khusyu’ dalam Dzikir
Dan Unggul dalam Pikir berdasarkan Nilai Ahlussunnah Waljama’ah
Addariyah**

“MISI”

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan yang mengutamakan keteladanan dan akhlaqul karimah;
- b. Mereposisi / mengembalikan mabda Pesantren DDI sebagai Pusat Pendidikan, Da’wah, Sosial dan Pusat Kajian Islam;
- c. Melahirkan Santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengetahuan agama Islam lewat kitab-kitab klasik (kuning) serta Hafidz al-Qur’an dan mampu mengamalkan ajarannya;
- d. Menumbuhkan kemampuan santri dalam menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris serta kemandirian santri dalam hidup bermasyarakat;
- e. Meningkatkan profesionalisme Pengasuh, Pembina, Asatidzah, Pengelola dan tenaga kependidikan lainnya.

4. Motto Pengabdian Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.

“Anukku Anunna DDI, Anunna DDI Taniyyah Anukku” (Semua yang aku miliki menjadi milik DDI, tetapi milik DDI bukan milikku).

5. Budaya Kerja Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang:

- a. Kerja Keras dan Istiqomah
- b. Kerja Cerdas dan Amanah

c. Kerja Ikhlas untuk Fisabilillah

Untuk mewujudkan Visi, Misi, Motto dan Budaya Kerja tersebut diatas, maka Pondok Pesantren membina beberapa lembaga pendidikan formal meliputi: Raudhatul Atfal DDI Kanang (RA DDI Kanang), Madrasah Ibtidaiyah (MI DDI Kanang), Madrasah Tsanawiyah (MTs DDI Kanang), Madrasah Aliyah (MA DDI Kanang). Disamping lembaga pendidikan formal tersebut diatas, juga pondok pesantren melaksanakan **Program Takhassus Kepesantrenan** yaitu sebuah istilah yang digunakan dalam membina Program khusus diluar pendidikan formal di Madrasah seperti Pengajian kitab kuning, program penghafal al-Qur'an, dan sebagainya yang dilaksanakan pada sore, malam dan pagi hari sebelum melaksanakan aktivitas pendidikan formal. Program takhassus yang dimaksudkan adalah:

1. *Qira'atul Mumtaz* yaitu sebuah program yang diperuntukkan bagi santri baru pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang masih sangat terbatas dalam kemampuan membaca al-Qur'an, terutama kepada santri baru yang masuk pada setiap tahun ajaran. Program ini adalah sifatnya wajib dilalui oleh semua santri baru, terutama yang belum sempurna tartil dan bacaan al-Qur'annya. Hal tersebut dilakukan semata untuk memastikan bahwa semua alumni pondok pesantren fasih dan tartil dalam membaca al-Qur'an serta menjadi pra syarat mutlak untuk memasuki pengajian lanjutan seperti tahsinul Qira'ah, Qira'atul kutub atau program Tahfidz.

2. *Tahsinul Qira'ah* yaitu sebuah program yang diperuntukkan kepada santri yang memiliki bakat dan kemampuan suara yang indah serta bacaan al-Qur'an yang

telah memenuhi kaedah-kaedah tajwid. Program tersebut adalah untuk membina dan mendidik Qari' dan Qariah baik untuk kebutuhan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) maupun kebutuhan keagamaan yang ada di dalam masyarakat, salah satunya adalah kebutuhan Imam-imam di desa dan daerah asal santri.

3. *Tahfidzul Qur'an* yaitu program penghafal (Hafidz-hafidzah) al-Qur'an bagi santri yang telah memenuhi syarat tertentu yang telah ditentukan oleh pembina tahfidz untuk mengambil program penghafal al-Qur'an. Program ini telah diikuti oleh santri secara sukarela, karena program ini tidak dapat diduakan dengan program lainnya, sehingga santri yang memilih program ini betul-betul fokus dengan program tersebut.

4. *Tahfidzul Hadits* yaitu program penghafal (Hafidz-hafidzah) Hadits bagi santri yang telah memenuhi syarat tertentu yang telah ditentukan oleh pembina tahfidz untuk mengambil program penghafal hadits. Program ini telah diikuti oleh santri secara sukarela, karena program ini tidak dapat diduakan dengan program lainnya, sehingga santri yang memilih program ini betul-betul fokus dengan program tersebut

5. *Qira'atul Kutub* yaitu program pengajian dan pengkajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang yang dimulai dari tingkat dasar berupa pengenalan shoraf, matan jurumiyah, sarah jurumiyah, mutammimatul jurumiyah, Kemudian dilanjutkan dengan pengajian lanjutan meliputi:

- a. Al-Jurumiyah
- b. Imriithii
- c. Ta'limul Muta'allim
- d. Fathul Qarib
- e. Bulughul Maram

- f. Kifayatul Akhyar
- g. Tafsir Jalalain
- h. Tafsir ibn^o Katsir
- i. Riyadus Shalihin
- j. Kasyifatus sajah

6. Training Da^owah yaitu kegiatan pelatihan santri untuk jadi penda^oi atau juru da^owah didalam masyarakat, dan program ini menjadi wajib untuk semua santri mengikuti kegiatan tersebut, sehingga diharapkan semua alumni dapat mengemban amanah sebagai penyampai risalah Allah SWT.

7. Lembaga Bahasa yaitu suatu lembaga yang dibentuk secara khusus dan bertanggung jawab mengasah kemampuan percakapan santri dalam bahasa asing (Arab-Inggris) dalam lingkungan pesantren. Dan kaitan dengan kemampuan bahasa ini menjadi kegiatan rutin dan bahasa keseharian di dalam kampus/pesantren.

8. Program kegiatan ekstra kurikuler yang meliputi:

- a. OSIS, PMR dan PRAMUKA, dll.
- b. OSEAN (Olah raga dan Seni Santri: Marching band, Qasidah dan Marawis, dll.)
- c. KOPONTREN (Koperasi Santri Pondok Pesantren)

Berdasarkan dari hasil observasi langsung yang dilakukan oleh penulis di lapangan maka penulis dapat menggambarkan suatu kegiatan pembelajaran ilmu tawid di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang. Adapun prose pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren ini dilakukan setiap sore hari mulai dari jam 17.00 sampai menjelang Sholat Magrib dan dilanjutkan pada ba'da subuh mulai dari jam 05.00 sampai selesai. Dan interaksi antar guru dan santri di pondok

pesantren DDI al-Ihsan Kanang berjalan baik yang dimana seorang santri mendengarkan materi apa yang disampaikan oleh seorang guru.

Adapun ruang tempat pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang itu berkelompok-kelompok yang dimana ada yang belajar di gazebo, di mushollah, dan ada pula yang belajar di dalam kamar. Dan santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang memiliki kepribadian yang dimana mereka saling menghargai sesama santri dan menghormati seorang guru. Dan seorang guru menyediakan materi yang akan diberikan kepada santri sehingga proses pembelajaran ilmu tajwid dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan oleh seorang pendidik/guru.

B. Gambaran Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.

Berbuahnya suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh beberapa keadaan, diantaranya ialah keadaan metode belajar khususnya dalam belajar al-Qur'an. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara tepat dan efektif dalam aktivitas pembelajaran menuju suatu tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh metode, maka setiap pendidik/guru sebagai pengajar harus mengetahui berbagai metode mengajar dan dapat menguasai setiap metode, karena metode mengajar akan berguna dengan baik apabila guru sanggup menguasai dan memilih secara tepat dalam pemanfaatannya.

Masalah metode yang dipakai memang mempunyai berbagai bentuk dan setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga dalam menerapkan

metode tersebut kadang-kadang susah menetapkan metode mana yang tepat untuk dipakai. Dalam keterangan selanjutnya akan diterangkan metode belajar yang di gunakan di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang. Berbagai metode yang dipakai seorang guru dalam mengajarkan al-Qur'an seharusnya diselaraskan dengan situasi dan kondisi yang ada, seorang pendidik/guru sebagai pengajar harus menguasai berbagai metode sehingga metode diselaraskan dengan metode yang digunakan dalam belajar dan mengajar al-Qur'an.

Metode yang dipakai dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang adalah metode talaqqi. Metode talaqqi merupakan metode yang dipakai dalam mempelajari al-Qur'an melalui seorang guru yang langsung berhadap-hadapan dimulai dari surah al-Fatihah sampai dengan surah an-Nas. Metode ini digunakan agar seorang guru dapat mengetahui dengan mudah dimana letak kesalahan santri ketika membaca al-Qur'an perhurufnya. Dalam hal ini guru/pendidik memerlukankepandaian dan mempunyai kreadibilitas yang mampu melaksanakan tugas dengan baik di bidang pembelajara al-Qur'an dan memiliki ilmu tajwid yang baik dan benar.

Berdasarkan dari hasil wawanacara dengan saudara Arham selaku guru/pendidik ilmu tajwid di pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang:

“Jadi pendapat saya, sebenarnya pokok bacaan al-Qur'an adalah ilmu tajwid karena orang tanpa ilmu tajwid sulit untuk mempraktekan bacaan al-Qur'an karena tanpa ilmu tajwid itu seseorang tidak akan tau bagaimana bacaan idzhar qholqi, tentang bagaimana bacaan idgham bilagunnah, dan pengalaman saya selama mengajar al-Qur'an itu, kita bisa membedakan antara mana anak yang betul-betul mendalami ilmu tajwid dengan anak-anak yang asal membaca al-Qur'an tanpa menerapkan ilmu tajwid itu dan saya kira bacaan anak-anak lebih enak kita dengarkan ketika memahami ilmu tajwid.”

Menurut saya pribadi penerapan ilmu tajwid sangat dibutuhkan digenarasi kita saat ini karena banyak diantara senior-senior kita itu yang mungkin kalau dulu istilahnya metode seseorang itu, karena metode pembelajaran al-Qur'an itu ada dua yaitu metode iqro dan metode baghdadiyah, dan metode baghdadiyah disitu mungkin kurang diterapkan ilmu tajwid, menurut saya ilmu tajwid itu sangat penting sekali untuk dipelajari supaya orang-orang tau, kenapa bacaan ini di baca panjang, kenapa didengarkan, kenapa dipendekkan, kenapa dijelaskan, itu yang main ilmu tajwidnya apabila bukan ilmu tajwid maka orang tidak akan tau bacaan yang sebenarnya tanpa tau ilmunya maka perakteknya itu akan susah.

Menurut saya, ketika diajarkan kepada anak-anak dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu sesuai dengan pengalaman saya ialah menjelaskan satu persatu terdahulu maksud dan tujuan ilmu tajwid. Adapun contoh pembelajaran ilmu tajwid ialah.⁴⁴

1. Dijelaskan
2. Dipraktekkan
3. Dihafalkan
4. Out put (umpan balik)

Dari pernyataan di atas dapat mempertegas bahwa seorang guru terlebih dahulu menjelaskan kepada santri tentang hukum-hukum tajwid, dan seorang guru mempraktekkan kepada santri bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan seorang guru akan memberikan pertanyaan kepada santri apa hukum bacaan tersebut sehingga ada umpan balik dari santri.

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa gambaran metode pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang ialah seorang guru menjelaskan terlebih dahulu kepada santri materi yang dipelajari, dan seorang guru mempraktekkan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar, dan setelah mempraktekkan santri diharuskan untuk menghafalkan apa yang sudah

⁴⁴Arham, Guru di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang "wawancara" pada tanggal 16 September 2021.

diajarkan oleh seorang guru dan seorang guru memberikan tugas kepada kepada peserta didik agar ada umpan balik dari santri.

Adapun tujuan pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a. Santri bisa mengetahui huruf hijaiyah, menyebutkan huruf, dan dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum tajwid.
- b. Santri dapat mempraktekkan dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan memperhatikan panjang dan pendek, jelas dan benar sesuai dengan hukum-hukum tajwid.
- c. Santri dapat menjauhkannya dirinya dari kesalahan membaca al-Qur'an.
- d. Santri diharuskan untuk selalu mengulang-ulang kembali materi yang telah di ajarkan oleh seorang guru, baik di luar maupun di dalam ruangan tempat belajar.
- e. Santri mampu membedakan mana bacaan yang sudah benar dan mana bacaan yang masih salah dan santri dapat memberi koreksi jika suatu saat mendengar orang lain salah dalam membaca al-Qur'an.

Dan menurut Baharuddin selaku guru tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren mengenai gambaran metode pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren:

Mengatakan metode pembelajaran ilmu tajwid yang digunakan di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan sangat bagus dan mungkin agak berbeda kalau belajar di luar Pondok yang dimana ketika belajar diluar Pondok Itu hanya menekankan pada kelancaran membaca saja sementara di Pondok disamping diajarkan kelancaran membaca juga ditekankan untuk mengetahui dari hukum-hukum bacaan yang ada di dalam al-Qur'an,

seperti hukum bacaan mad, hukum bacaan nun sukun atau tanwin dan hukum bacaan mim mati dan lain-lain.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas maka peneliti dapat memahami bahwa pembelajaran ilmu tajwid di pondok sudah bagus dan berbeda dengan belajar di luar pondok yang dimana ketika belajar di luar pondok itu hanya menekankan pada kelancaran membaca saja sedangkan di pondok sambil menekankan kelancaran membaca ditekankan juga hukum-hukum bacaan yang ada di dalam al-Qur'an. Dan berdasarkan hal tersebut mempertegas bahwa metode talaqqi yaitu seorang santri mempelajari al-Qur'an melalui seorang guru yang langsung berhadap-hadapan. Dengan demikian seorang guru harus menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, seorang santri berhadap-hadapan secara langsung dengan gurunya. Setelah itu santri dipersilahkan memulai bacaan al-Qur'an mulai dari al-Fatihah sampai seterusnya. Apabila terjadi kesalahan dalam pelafalan membaca al-Qur'an, maka seorang guru akan menegur secara langsung dan membenarkan bacaan al-Qur'an.

Dan ditambahkan oleh saudara Muh Sukri selaku santri di pondok pesantren yang mengatakan:

Menurut saya belajar ilmu tajwid sangat bagus karena kita di ajari cara memperbaiki membaca alquran dengan tartil dan fasih. Menurut saya mengenai masalah metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an ialah sangat penting karena tanpa ilmu tajwid maka dalam membaca al-Qur'an kita tidak dapat membedakan yang mana idzhar dan seterusnya.⁴⁶

⁴⁵Baharuddin, Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang "wawancara" pada tanggal 16 September 2021.

⁴⁶Muh Sukri, Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang "wawancara" pada tanggal 16 September 2021.

Berdasarkan jawaban santri di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar ilmu tajwid itu sangat bagus karena seorang guru mengajarkan cara memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan tartil dan fasih, karena tanpa ilmu tajwid maka dalam membaca al-Qur'an itu tidak sesuai dengan hukum-hukum tajwid. Adapun contoh Idzhar yaitu *bunyanuun*.

Begitupun juga menurut saudara Muh Ansarullah:

Menurut saya belajar ilmu tajwid sangat membantu karena kita di ajari cara memperindah membaca al-Qur'an dengan tartil dan fasih. Menurut saya mengenai masalah metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an ialah sangat penting karena tanpa ilmu tajwid maka dalam membaca al-Qur'an kita tidak dapat membedakan yang mana ikhfa' dan seterusnya.⁴⁷

Dari penjelasan narasumber di atas maka peneliti dapat memahami bahwa dalam pembelajaran ilmu tajwid sangat membantu seseorang karena dalam ilmu tajwid seseorang dapat memperindah bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum-hukum tajwid. Dan tanpa ilmu tajwid maka seseorang tidak tahu membedakan hukum-hukum bacaan dalam al-Qur'an. Adapun contoh bacaan ikhfa yaitu *yungfiquun*.

Ditambahkan juga saudara Muh Ilham Ismail:

Menurut saya belajar ilmu tajwid sangat bagus karena kita di ajari cara memperbaiki membaca al-Qur'an dengan tartil dan fasih. Menurut saya mengenai masalah metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an ialah sangat penting karena tanpa ilmu tajwid maka dalam membaca al-Qur'an kita tidak dapat membedakan yang mana idgham mimi dan seterusnya.⁴⁸

⁴⁷Muh Ansarul, Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang "wawancara" pada tanggal 16 September 2021.

⁴⁸Muh Ilham Ismail, Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang "wawancara" pada tanggal 17 September 2021.

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ilmu tajwid itu sangat penting karena dalam ilmu tajwid di tuntun untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an, dan tanpa ilmu tajwid ini seseorang tidak dapat mengetahui yang mana hukum idgham mimi dan adapun contoh bacaan idgham mimi ialah *ilaikummursalun*.

Dikatakan juga oleh saudara Habibi:

Menurut saya belajar ilmu tajwid sangat bagus karena kita menambah ilmu dan kita di ajari cara memperbaiki membaca al-Qur'an dengan tartil dan fasih. Menurut saya mengenai masalah metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an ialah sangat penting karena tanpa ilmu tajwid maka dalam membaca al-Qur'an kita tidak dapat membedakan yang mana qalqalah dan seterusnya.⁴⁹

Dari penjelasan seorang santri di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar ilmu tajwid sangatlah membantu karena sambil belajar membaca al-Qur'an dengan baik seorang juga mendapatkan ilmu tentang pembelajaran ilmu tajwid yang disampaikan oleh seorang guru, dan tanpa ilmu tajwid maka seseorang tidak akan dapat membedakan yang mana hukum bacaan *qalqalah*. Adapun contoh bacaan *qalqalah* yaitu *qoblik (qalqalah sugra)* dan *kholaq (qalqalah kubra)* dari contoh tersebut maka dapat dibedakan bahwa *qalqalah sugra* itu berada di tenga sedangkan *qalqalah kubra* itu berda di akhir kalimat dan adapun huruf *qalqalah* yaitu *ba, jim, dal, ta, qaf*.

Disampaikan pula oleh saudara Muh Zubair:

Menurut saya belajar ilmu tajwid sangat penting untuk kita karena di dalam ilmu tajwid kita di ajari cara memperbaiki baca al-Qur'an dengan tartil dan fasih. Menurut saya mengenai masalah metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an ialah sangat

⁴⁹Habibi, Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang "wawancara" pada tanggal 17 September 2021.

penting karena tanpa ilmu tajwid maka dalam membaca al-Qur'an kita tidak dapat membedakan hukum-hukum tajwid.⁵⁰

Dari pernyataan santri di atas maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa dalam membaca al-Quran penting bagi seseorang harus mengetahui terlebih dahulu hukum-hukum tajwid, karena metode pembelajaran ilmu tajwid itu sangat penting karena ilmu tajwid itu memperbaiki bacaan seseorang, dan apabila dalam membaca al-Qur'an tanpa ilmu tajwid maka bacaan al-Qur'an yang dilakukan itu tidak sesuai dengan hukum-hukum tajwid.

C. Gambaran Minat Membaca Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.

Tercapaiannya suatu proses pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Tingkat minat membaca al-Qur'an santri menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru/pendidik. Seorang guru/pendidik bisa dikatakan berhasil apabila pendidik tersebut dapat membawa santrinya mencapai target yang telah ditentukan oleh seorang guru.

Adapun gambaran minat membaca al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren DDI al-ihsan Kanang dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru/pendidik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan saudara arham selaku guru di pondok pesantren DDI al-Ihsan mengenai minat membaca al-Qur'an santri di Pondok yaitu:

⁵⁰Muh Zubair, Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang "wawancara" pada tanggal 17 September 2021.

Menurut saya kondisi santri saat belajar ilmu tajwid itu mereka senang dibandingkan dengan metode-metode istilahnya orang metode baghdadiyah itu tanpa ilmu tajwid karena seseorang akan jenuh ketika pembelajaran proses pembelajaran al-Qur'an itu cuma mengaji saja tanpa dilemparkan pertanyaan-pertanyaan hukum kepada santri, kenapa dibaca seperti ini, maka anak-anak akan senang ketika dibarengi ilmu tajwid. Dan tidak jenuh anak-anak ketika proses pembelajaran al-Qur'an disertai dengan pertanyaan-pertanyaan hukum tajwid karena jika hanya mengaji saja akan bosan anak-anak tanpa timbal balik, dan untuk mempermudah anak2 melihat hukum tajwidnya. Menurut saya yaitu anak-anak akan merasa tertantang juga ketika sudah menguasai ilmu tajwid dengan bergulat di qiroah itu sendiri.⁵¹

Dari penjelasan di atas mengenai minat membaca al-Qur'an di Pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri di pondok pesantren merasa senang belajar ilmu tajwid jika dibarengi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang hukum-hukum tajwid karena sambil menambah ilmu santri juga memperbaiki bacaan al-Qur'an.

Ditambahkan pula oleh saudara Baharuddin

Yang mengatakan bahwa minat membaca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren bisa dikategorikan bagus karena karena setiap harinya santri di haruskan membaca al-Qur'an sebelum masuk waktu sholat, maka santri ketika berada di masjid diharuskan membaca al-Qur'an terlebih dahulu.⁵²

Berdasarkan dari pernyataan narasumber di atas jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap akan masuk sholat maka seorang santri yang berada di masjid harus membaca al-Qur'an sebelum melaksanakan sholat.

⁵¹Arham "wawancara"

⁵²Baharuddin, "wawancara" pada tanggal 16 September 2021.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.

Dalam suatu kegiatan pasti mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu juga di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang dalam rangka metode pembelajaran ilmu tajwid. Dikatakan demikian karena tujuan utama yang ingin dicapai ialah santri dapat meningkatkan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang, berikut ini akan dijabarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru maupun santri.

Menurut saya adapun faktor pendukung yang harus dilakukan ialah Menyiapkan buku ilmu tajwid, karena tanpa media buku maka akan sulit untuk menjelaskan, sulit untuk memaparkan kepada anak-anak karena anak-anak sendiri tidak memiliki buku tajwid dan harus dihafal hukum ilmu tajwidnya. Dan adapun faktor penghambat yang dialami ialah Menurut saya faktor penghambat yang dialami ialah ketika anak-anak lupa ketika sudah ditanyakan diulangi beberapa kali tetapi anak-anak lupa karena kurangnya perhatian dalam pembelajarannya, seandainya anak-anak itu perhatikan dalam pelajarannya itu mungkin tidak ada kendala, tapi kendalanya yaitu kurangnya perhatian anak-anak terhadap pembelajaran ilmu tajwid itu sendiri.⁵³

Sehubungan dengan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang, maka saudara Arham selaku guru/pendidik di Pondok Pesantren menjelaskan bahwa faktor pendukung pembelajaran ilmu tajwid ialah buku ilmu tajwid karena tanpa media buku maka akan sulit untuk menjelaskan, sulit untuk memaparkan kepada anak-anak karena

⁵³Arham "wawancara" pada tanggal 16 September 2021.

anak-anak sendiri tidak memiliki buku tajwid dan harus dihafal hukum ilmu tajwidnya.

Adapun faktor penghambat metode pembelajaran ilmu tajwid ialah ketika anak-anak lupa ketika sudah ditanyakan diulangi beberapa kali tetapi anak-anak lupa karena kurangnya perhatian dalam pembelajarannya, seandainya anak-anak itu memperhatikan dalam pelajarannya itu mungkin tidak ada kendala, tapi kendalanya yaitu kurangnya perhatian anak-anak terhadap pembelajaran ilmu tajwid itu sendiri.

Ditambahkan oleh saudara Muh Sukri

Menurut saya, lebih giat lagi belajar ilmu tajwid sehingga cepat mengetahui dan hukum-hukum tajwid. Menurut saya, adapun faktor penghambat yang saya alami ialah lambat mengetahui hukum-hukum ilmu tajwid.⁵⁴

Dari pernyataan di atas maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa seorang santri harus lebih giat lagi dalam belajar ilmu tajwid sehingga bisa lancar membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dan adapun faktor penghambat yang di alami ialah lambat mengetahui kaidah-kaidah hukum tajwid.

Muh Ansarullah mengatakan

Menurut saya, untuk mendorong diri untuk belajar ilmu tajwid karena ilmu tajwid itu sangat penting menurut saya. Menurut saya, faktor penghambat yang saya alami ketika belajar ilmu tajwid ialah sulit dalam penyebutan huruf-huruf hijaiyah.⁵⁵

Dari pernyataan Muh Ansarullah di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung ialah mendorong diri untuk lebih lagi belajar karena ilmu

⁵⁴Muh Sukri "wawancara"

⁵⁵Muh Ansarullah "wawancara"

tajwid itu penting dalam membaca al-Qur'an. Dan faktor penghambat yang di alaminya ialah karena sulit dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah.

Disampaikan pula oleh saudara Muh Ilham Ismail

Menurut saya, belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu tajwid. Menurut saya, tidak ada faktor penghambat yang saya alami ketika belajar ilmu tajwid.⁵⁶

Berdasarkan dari jawaban Muh Ilham Ismail di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mendorong diri untuk belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu tajwid. Dan tidak ada faktor penghambat yang dialami dalam proses pembelajaran ilmu tajwid.

Ditambahkan juga oleh Habibi

Menurut saya karena saya ingin menguasai ilmu tajwid lebih mendalam lagi dan bisa meningkat membaca alquran saya. Dan adapun faktor penghambat menurut saya yaitu karena saya sering lupa hukum-hukum tajwid ketika guru selesai memberikan materi ilmu tajwid.⁵⁷

Dari penjelasan habibi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa santri yang bersangkutan ingin menguasai ilmu tajwid lebih mendalam lagi dan bisa meningkat lagi dalam membaca al-Qur'an. Dan faktor yang menghambat menurut Habibi ialah karena sering lupa hukum-hukum tajwid ketika guru selesai memberikan materi tentang ilmu tajwid.

Muh Zubair juga mengatakan

Menurut saya ialah bersungguh-sungguh dan memasang target sehingga dapat memahami ilmu tajwid. Dan adapun faktor penghambat yang saya alami ialah Susah menghafal hukum-hukum tajwid yang di sampaikan oleh seorang pendidik/guru.⁵⁸

⁵⁶Muh Ilham Ismail "wawancara"

⁵⁷Habibi "wawancara"

⁵⁸Muh Zubair "wawancara"

Setelah mendalami pernyataan saudara Muh Zubair maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung ialah bersungguh-sungguh dan memasang target sehingga dapat memahami ilmu tajwid. Dan faktor yang menghambat menurut Muh Zubair ialah susah menghafal hukum-hukum tajwid yang disampaikan oleh seorang guru.

1. Faktor Pendukung Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

- a. Pembina

Dalam dunia pendidikan, seorang guru adalah pokok utama pada proses pendidikan. Tempat guru dalam proses pendidikan yaitu berada di garis depan dan kesiapan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik sangatlah menentu akan berjalannya suatu proses pembelajaran. Selain itu juga, seorang guru diharuskan memiliki kemampuan yang khusus dalam memberikan materi atau membimbing santri/peserta didik, dan bisa membangkitkan minat santri dalam mengikut proses pembelajaran.

- b. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan metode yang dipakai dalam mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru langsung berhadap-hadapan dimulai dari surah al-Fatihah sampai al-Nas. Metode ini digunakan agar pembimbing dapat mengetahui dengan mudah letak kesalahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an perhurufnya.⁵⁹

⁵⁹Nunung Nushah, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Studi Kasus Di Pondok Pesantren Manba'ussalam*, Skripsi: UniversitashIslam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten, 2019.

c. Lingkungan Belajar di Pondok

Pondok ialah tempat proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Kebebasan dalam lingkungan pondok tidak sama dengan kebebasan di rumah. Di pondok memiliki aturan-aturan tertentu. Pondok memiliki aturan-aturan tertentu dimulai pada waktu yang ditentukan dan santri harus mengikuti semua kegiatan pondok setiap harinya, dan siswa harus menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Pondok didirikan dikarenakan semakin tinggi tingkat kebudayaaa, maka peraturan-peraturan masyarakat semakin bertambah, dan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pondok juga merupakan lembaga pendidikan di mana adanya interaksi antara pendidik dan santri dalam memberdayakan semua santri-santrinyasecara demokratis untuk memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap yang sangat diutamakan.

Sehubungan dengan hal itu, sebagai lembaga pendidikan Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang memiliki pandangan kepada pemeliharaan kemurnia al-Qur'an dalam membaca dan hafalan al-Qur'an. Dan berdasarkan observasi peneliti, adapun kegiatan sehari-hari santri ialah:

- 1) Belajar Ilmu Tajwid
 - 2) Mengulang-ulang bacaan al-Qur'an
2. Faktor Penghambat Metode pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

a. Kurangnya buku-buku

Buku tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan sebagai media dan sumber pembelajaran, buku mampu memindahkan ilmu pengetahuan dan nilai dalam kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasarnya yang diajarkan. Dalam prose pembelajaran, pendidik tidak dapat lepas dari buku yang dipakai dalam proses pembelajaran. Buku ialah media dan sumber belajar yang sangat penting untuk membantu tercapainya kompetensi yang mejadi tujuan pembelajaran. Pemanfaatan dan pemilihan buku sebagai media sumber pembelajaran yang tepat merupakan faktor penduukung keberhasilan dalam pembelajaran. Adapun fungsi lainnya ialah meningkatkan moitavsi dan perhatian belajar, memberikan hiasan dalam belajar, dan memberikan susunan yang memudahkan dalam proses belajar.

b. Latar belakang santri yang berbeda-beda

Dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari beragam individu yang mempunyai latar belakang ekonomi dan sosial budaya yang beragam, seriing terjado konflik antara individu yang dilatar belakanginya oleh kesalahan pahaman, perbedaan pendapat terhadap suatu masalah atau kepentingan individu masyarakat.

Dalam suatu pondok pasti akan dilihat beragam sekali masalah-masalah tentang santri. Hal ini disebabkan oleh tingkah laku yang dimiliki oleh santri diantaranya kemampuan berfikir, faktor ekonomi, fisik, sosial dan faktor-faktor lainnya. Berdasarkan hal tersebut suatu pondok agar memperlakukan santri dengan memperhatikan latar belakang santri-santrinya. Dalam suatu pondok

sudah memiliki aturan-aturan yang terbentuk sebagai acuan dalam penanganan kasus maupun masalah santri, akan tetapi pendekatan terhadap latar belakang yang dimiliki santri tentunya sangat dibutuhkan.

Santri sama seperti dengan manusia-manusia yang lainnya, yang hendak mendatangi apa yang mereka senangi. Sepandai apapun seorang pendidik, seorang penggerak sekalipun, tidak akan pernah bisa mendorong santri dalam proses belajar apabila tidak bisa membuat santri menyukai apa yang akan dipelajari, karena dengan kondisi yang tidak tetap terhadap segala jenis pengaruh, sesungguhnya bisa dimanfaatkan sebagai pintu masuk untuk membangkitkan persaan siswa. Murid ialah tokoh yang sangat penuh semangat, sehingga perubahan-perubahan bisa saja terjadi apabila usaha itu dilakukan secara konsisten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran metode pembelajaran ilmu tajwid dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang ialah menggunakan metode talaqqi. Metode talaqqi ialah metode yang dipakai dalam mempelajari al-Qur'an melalui seorang guru langsung berhadap-hadapan dimulai dari surah al-Fatihah sampai dengan surah an-Nas. Metode ini digunakan agar seorang guru dapat mengetahui dengan mudah dimana letak kesalahan santri dalam membaca al-Qur'an perhurufnya.
2. Gambaran minat membaca al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren yaitu kondisi santri saat belajar ilmu tajwid itu mereka merasa senang apabila dibarengi dengan pertanyaan-pertanyaan hukum tajwid dan santri akan merasa tertantang jika mereka sudah menguasai ilmu tajwid dengan bergelut di qiroah (tilawah).
3. Faktor pendukung dan penghambat antara lain sebagai berikut
 - a. Faktor pendukung ialah menyiapkan buku ilmu tajwid, karena tanpa media buku maka akan sulit untuk menjelaskan, sulit untuk memaparkan kepada anak-anak karena anak-anak sendiri tidak memiliki buku tajwid dan harus di hafal hukum ilmu tajwidnya.

- b. faktor penghambat ialah ketika anak-anak lupa ketika sudah ditanyakan diulangi beberapa kali tetapi anak-anak lupa karena kurangnya perhatian dalam pembelajarannya, seandainya anak-anak itu perhatikan dalam pelajarannya itu mungkin tdk ada kendala, tapi kendalanya yaitu kurangnya perhatian anak-anak terhadap pembelajaran ilmu tajwid itu sendiri.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka penulis dapat memasukkan saran-saran kepada pihak Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang.

1. Guru

- a. Guru harus melihat kondisi santri ketika proses pembelajaran akan berlangsung sehingga dalam proses pembelajaran santri tidak mudah bosan dalam pembelajaran tersebut ketika sudah berlangsung.
- b. Guru diharuskan mengvalusi santri ketika proses pembelajaran telah selesai dengan cara memberikan tugas kepada santri.
- c. Guru harus memberikan motivasi setiap selesai proses pembelajaran kepada santri agar minat membaca santri juga semakin meningkat.

2. Santri

- a. Santri harus mendengarkan materi yang diajarkan oleh seorang guru agar mudah memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru ketika ditanya kembali.

- b. Santri harus menguasai materi yang telah diberikan oleh seorang guru sehingga ketika seorang guru menyuruh untuk mempraktikkan maka santri harus bisa mempraktikkannya.

3. Pondok Pesantren

- a. Skripsi ini dapat di jadikan bahan bacaan untuk santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu tajwid.
- b. Skripsi ini bisa di jadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya ketika menyusun skripsi

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah R, Fia, 11+ Keutamaan Membaca Al-Qur'an Salah Satunya Mendapat Kedudukan Tinggi di Surga, <https://www-orami-co-id.cdn.ampproject.org>, diakses pada tanggal 31 Oktober 2021.
- Agustin, Siska Dwi, *Pengaruh Penguasaan Hukum Bacaan Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Siswa Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*, Skripsi: Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.
- Anggranti, Wiwik, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an*, Jurnal Intelegensial, Volume I, Nomor 1, April 2016.
- Amir, Muhammad Amri, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam, Pustaka Baitul hikma Harun Ar-Rasyid Komp, 2019).
- Arham, Guru di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang “wawancara” pada tanggal 16 September 2021.
- Al-Qur'an, Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) daring, 2016. Di akses 17 Oktober 2021, dari play store.
- Ansarul, Muh, Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang “wawancara” pada tanggal 16 September 2021.
- Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santrei Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar*. tesis, Makassar;UIN Alauddin Makassar, tahun, 2012.
- Bodi, Muh Idham Khalid, *Koroang Mala'bi'*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019). Cet.1.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, tahun 2014), Cet.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*(Bandung: Diponegoro, 2005).
- Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010)
- Habibi, Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang “wawancara” pada tanggal 17 September 2021.

- <https://kalam.sindonews.com/ayat/4/73/al-muzammil-ayat-4>, diakses pada tanggal 06 Juni 2021.
- [https://dosenpsikologi.com/pengertian -minat-menurut-para-ahli](https://dosenpsikologi.com/pengertian-minat-menurut-para-ahli), diakses pada tanggal 16 Oktober 2021.
- https://www.kumpulanpengertain.com/2015/04/pengertian-dan-tujuan-membaca-menurut.html?_=1 diakses pada 17 Oktober 2021.
- <https://kalam.sindonews.com/ayat/18/75/al-qiyamah-ayat-18>, diakses pada tanggal 06 Juni 2021.
- <https://cakheppy.iwordpress.com/2011/04/02/metode-pembelajaran-jibril/>, diakses pada tanggal 03 Juni 2021.
- Ismail, Muh Ilham, Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang “wawancara” pada tanggal 17 September 2021.
- Jumeni, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an Sesuai Dengan Hukum Tajwid Di SMP Negeri 8 Parepare*, 2018. Skripsi, IAIN Parepare, tahun 2018.
- Kirana, *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas II IPS Di SMA Negeri 1 Tanalili Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi IAIN Palopo, tahun 2018.
- Marzuki dan Sun Choiril Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), Cet. I.
- M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (PT Mizan Pustak, Bandung, 2007), Cet. XIX.
- Nushah, Nunung, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Studi Kasus Di Pondok Pesantren Manba’ussalam*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten, 2019.
- Nurhidayat, Wahyu, *Aplikas Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Anroid*, Jurnal Sisfotek Global, ISSN:2088-1762, Vol,5 No.2, September 2015.
- Shandy, Dimas, *Pengertian Ilmu Tajwid Manfaat Dan Hukum Mempelajarinya*, [https://pusatilmupengetahuan.com/pengertian -ilmu -tajwid-manfaat-dan-hukum-mempelajarinya](https://pusatilmupengetahuan.com/pengertian-ilmu-tajwid-manfaat-dan-hukum-mempelajarinya) (diakses pada tanggal 29 juni 2021).

- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategih Pembelajaran* (Depok: Ar-RuzzhMedia, 2016)Cet.III.
- Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Quran Dengan Baik dan Benar*, (Sangkala, Desain Cover, Seting, Lay Out).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011),Cet. XII.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung, ALFABETA, CV, tahun 2018), Cet.28.
- Sukri, Muh, Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang “wawancara” pada tanggal 16 September 2021.
- Parwati, Ni Nyoman, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok:;PThRaja GrafindohPersada, 2018)Cet.1.
- Rohman, Abdur, *Sejarah Ilmu Tajwid dalm Al-Qur’an*, [https://mts.mu2bakid.sch.id/sejara-tajwid-dalam-ial-qur’an/](https://mts.mu2bakid.sch.id/sejara-tajwid-dalam-ial-qur'an/) (diakses pada tanggal 30 juni 2021).
- Yuniati Rohmah, 11 Adab Membaca Al-Qur’an yang Benar Sesuai Ajaran Rasulullah, <https://id-theasianparent-com.cdn.ampproject.org>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021.
- Zubair, Muh, Santri di Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang “wawancara” pada tanggal 17 September 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Lokasi : Pondok Pesantren DDI al-Ihsan Kanang

Tanggal Observasi : 15 September 2021

No	Observasi	Capaian		Hasil Observasi
		Ya	Tidak	
1	Terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan di jadwalkan			Berdasarkan dari hasil observasi langsung kelapangan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh seorang guru yaitu mulai jam 17.00 – menjelang sholat magrib. Dan dilanjutkan pada Ba'da subuh sampai selesai.
2	Adanya interaksi dengan baik antar guru dengan santri			Dari hasil observasi langsung di lapangan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa interaksi antar guru dan

				santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang berjalan baik yang dimana seorang santri mendengarkan materi apa yang disampaikan oleh seorang guru.
3	Adanya setingan ruang pembelajaran			Berdasarkan hasil observasi langsung dilapangan yang dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang tempat pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang itu berkelompok-kelompok yang dimana ada yang belajar di gazebo, di mushollah, dan ada pula yang belajar di dalam kamar.
4	Adanya lingkungan yang baik/harmonis dengan sesama santri maupun dengan guru			Berdasarkan dari hasil observasi langsung di lapangan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa santri di pondok pesantren DDI al-Ihsan Kanang memiliki kepribadian yang dimana mereka saling menghargai

				sesama santri dan menghormati seorang guru.
5	Adanya fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran			Berdasarkan dari hasil observasi langsung di lapangan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa seorang guru menyediakan materi yang diberikan kepada santri sehingga proses pembelajaran ilmu tajwid dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan oleh seorang pendidik/guru.

LAMPIRAN II**PEDOMAN WAWANCARA GURU****Nama Narasumber : ARHAM (Guru Pondok Pesantren)****Alamat : TAPANGO****Tanggal Wawancara: 17 September 2021**

No	Pertanyaan	Respon	Ket
1	Bagaimana pendapat anda selama mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada santri?	Jadi pendapat saya, sebenarnya pokok bacan alquran adalah ilmu tajwid karena orang tanpa ilmu tajwid sulit untuk mempraktekan bacaan alquran karena tanpa ilmu tajwid itu seseorang tidak akan tau bagaimana bacaan idzhar qholqi, tentang bagaimana bacaan idgham bilagunnah, dan pengalaman saya selama mengajar alquran itu, kita bisa membedakan antara mana anak yang betul-betul mendalami ilmu tajwid dengan anak-anak yang asal membaca alquran tanpa menerapkan ilmu tajwid	

		itu dan saya kira bacaan anak-anak lebih enak kita dengarkan ketika memahami ilmu tajwid.	
2	Bagaimana pendapat anda mengenai masalah metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada santri?	Menurut saya pribadi penerapan ilmu tajwid sangat dibutuhkan digenarasi kita saat ini karena banyak diantara senior-senior kita itu yang mungkin kalau dulu istilahnya metode seseorang itu, karena metode pembelajaran alquran itu ada dua yaitu metode iqro dan metode bagdadi, dan metode bagdadi disitu mungkin kurang diterapkan ilmu tajwid, menurut saya ilmu tajwid itu sangat penting sekali untuk dipelajari supaya orang-orang tau, kenapa bacaan ini di baca panjang, kenapa didengungkan, kenapa dipendekkan, kenapa dijelaskan itu yang main ilmu tajwidnya apabila bukan ilmu	

		tajwid maka orang tidak akan tau bacaan yang sebenarnya tanpa tau ilmunya maka perakteknya itu kan susah.	
3	Apakah sudah cocok dengan kondisi anda metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada santri?	Menurut saya alhamdulillah sudah cocok sembari saya memberikan ilmu kepada santri di situ pula saya menambah ilmu, dan ilmu tajwid juga sangat cocok di gunakan disetiap pesantren menurut saya karena jantung dari pesantren yaitu alquran, jika alquran tanpa dibarengi ilmu tajwid maka akan rusak sebuah nama lembaga kepesantrenan jika didalamnya tidak diajarkan ilmu tajwid karena bacaan alquran akan sembrono maksudnya ialah mereka tau mebaca alquran tetapi tidak tau makna dari bacaan itu.	
4	Apakah anda mendapat kesulitan	Menurut saya kesulitan yang	

	<p>dalam memberikan materi metode pembelajaran ilmu tajwid kepada santri?</p>	<p>saya hadapi ketika mengajar ilmu tajwid yaitu Ketika santri kurang perhatian dalam pembelajaran ilmu tajwidnya, karena biasanya metode yang digunakan disini untuk memudahkan anak-anak tau itu hukum tajwid kita meberikan tugas menghafal, pengertian, huruf, sekaligus dengan cara bacanya, dengan cara bacaan hafalan dengan pengertian itu maka anak-anak akan memudahkan mengingat ketika praktek membaca alquran.</p>	
5	<p>Bagaimana anda melihat kondisi santri saat belajar dengan menggunakan metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?</p>	<p>Menurut saya kondisi santri saat belajar ilmu tajwid itu mereka senang dibandingkan dengan metode-metode istilahnya orang metode bagdadi itu tanpa ilmu tajwid karena seseorang akan jenuh ketika pembelajaran proses</p>	

		<p>pembelajaran alquran itu cuman mengaji saja tanpa dilemparkan pertanyaan-pertanyaan hukum kepada santri, kenapa dibaca seperti ini, maka anak-anak akan senang ketika dibarengi ilmu tajwid. Tidak jenuh anak-anak ketika proses pembelajaran alquran disertai dengan pertanyaan-pertanyaan hukum tajwid karena jika hanya mengaji saja akan bosan anak-anak tanpa timbal balik, dan untuk mempermudah anak2 melihat hukum tajwidnya.</p>	
6	<p>Apa saja yang anda lakukan untuk mendorong santri dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?</p>	<p>Menurut saya yang harus dilakukan ialah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan buku ilmu tajwid, karena tanpa media buku maka akan sulit untuk menjalkan, sulit untuk memaparkan kepada anak- 	

		<p>anak karena anak-anak sendiri tidak memiliki buku tajwid</p> <p>2. Harus dihafal hukum ilmu tajwidnya</p>	
7	<p>Apa saja faktor penghambat yang anda alami ketika membeikan materi ilmu tajwid kepada santri dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?</p>	<p>Menurut saya faktor penghambat yang dialami ialah</p> <p>1. Ketika anak-anak lupa ketika sudah ditanyakan diulangi beberapa kali tetapi anak-anak lupa karena kurangnya perhatian dalam pembelajarannya, seandainya anak-anak itu perhatikan dalam pelajarannya itu mungkin tdk ada kendala, tapi kendalanya yaitu kurangnya perhatian anak-anak terhadap pembelajaran ilmu tajwid itu sendiri.</p>	
8	<p>Bagaimana gambaran metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan minat membaca</p>	<p>Menurut saya, ketika diajarkan kepada anak-anak dalam pembelajaran alquran yaitu</p>	

	al-Qur'an pada santri?	sesuai dengan pengalaman saya ialah menjelaskan satu persatu terdahulu maksud dan tujuan ilmu tajwid. Adapun contoh pembelajaran ilmu tajwid ialah <ol style="list-style-type: none"> 1. Dijelaskan 2. Dipraktekkan 3. Dihafalkan 4. Out put (umpan balik) 	
9	Bagaimana gambaran minat membaca al-Qur'an pada santri?	Menurut saya yaitu anak-anak akan merasa tertantang juga ketika sudah menguasai ilmu tajwid dengan bergulat di qiroah itu sendiri	

LAMPIRAN III**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK****Nama : MUH SUKRI****Alamat : PINRANG**

No	Pertanyaan	Respon	Ket
1.	Bagaimana pendapat Anda selama belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?	Menurut saya belajar ilmu tajwid sangat bagus karena kita di ajari cara memperbaiki membaca alquran dengan tartil dan fasih.	
2.	Bagaimana pendapat Anda mengenai masalah metode pembelajaran Ilmu Tajwid yang digunakan dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?	Menurut saya mengenai masalah metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan minat membaca alquran ialah sangat penting karena tanpa ilmu tajwid maka dalam membaca alquran kita tidak dapat membedakan yang mana idzah, nun sukun, nun mati dan seterusnya.	
3.	Apakah sudah cocok dengan kondisi Anda metode pembelajaran	Menurut saya, sudah cocok dengan kondisi saya karena saya	

	Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Minat Membaca al-Qur'an?		
4.	Apakah Anda mendapatkan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?	Cara membacanya huruf-huruf hijaiyah dan tidak tahu membedakan panjang pendeknya dalam membaca alquran	
5.	Bagaimana Anda mendorong diri sendiri untuk belajar Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?	Menurut saya, lebih giat lagi belajar ilmu tajwid sehingga cepat mengetahui dan hukum-hukum tajwid.	
6.	Apa saja faktor penghambat yang anda alami ketika belajar Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qu'an?	Menurut saya, adapun faktor penghambat yang saya alami ialah lambat mengetahui hukum-hukum ilmu tajwid.	

Nama : MUH ANSARULLAH

Alamat : PARE-PARE

No	Pertanyaan	Respon	Ket
1.	Bagaimana pendapat Anda selama belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?	Menurut saya belajar ilmu tajwid sangat bagus karena kita di ajari cara memperbaiki membaca alquran dengan tartil dan fasih.	
2.	Bagaimana pendapat Anda mengenai masalah metode pembelajaran Ilmu Tajwid yang digunakan dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?	Menurut saya mengenai masalah metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan minat membaca alquran ialah sangat penting karena tanpa ilmu tajwid maka dalam membaca alquran kita tidak dapat membedakan yang mana idzah, nun sukun, nun mati dan seterusnya.	
3.	Apakah sudah cocok dengan kondisi Anda metode pembelajaran Ilmu Tajwid dalam	Menurut saya, sudah cocok dengan kondisi saya.	

	Meningkatkan Minat Membaca al-Qur'an?		
4.	Apakah Anda mendapatkan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?	Menurut saya, kesulitan yang saya alami ialah susah dalam penyebutan huruf-huruf hijaiyah	
5.	Bagaimana Anda mendorong diri sendiri untuk belajar Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?	Menurut saya, untuk mendorong diri untuk belajar ilmu tajwid karena ilmu tajwid itu sangat penting menurut saya.	
6.	Apa saja faktor penghambat yang anda alami ketika belajar Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qu'an?	Menurut saya, faktor penghambat yang saya alami ketika belajar ilmu tajwid ialah sulit dalam penyebutan huruf-huruf hijaiyah.	

Nama : MUH ILHAM ISMAIL

Alamat : SAPPOANG

No	Pertanyaan	Respon	Ket
1.	Bagaimana pendapat Anda selama belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?	Menurut saya belajar ilmu tajwid sangat bagus karena kita di ajari cara memperbaiki membaca alquran dengan tartil dan fasih.	
2.	Bagaimana pendapat Anda mengenai masalah metode pembelajaran Ilmu Tajwid yang digunakan dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?	Menurut saya mengenai masalah metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan minat membaca alquran ialah sangat penting karena tanpa ilmu tajwid maka dalam membaca alquran kita tidak dapat membedakan yang mana idzah, nun sukun, nun mati dan seterusnya.	
3.	Apakah sudah cocok dengan kondisi Anda metode pembelajaran Ilmu Tajwid dalam	Menurut saya sudah cocok karena saya ingin lebih mendalami lagi dan memahami ilmu tajwid.	

	Meningkatkan Minat Membaca al-Qur'an?		
4.	Apakah Anda mendapatkan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?	Menurut saya, tidak ada karena saya sangat bersungguh dalam belajar ilmu tajwid ketika seorang guru memberikan materi ilmu tajwid.	
5.	Bagaimana Anda mendorong diri sendiri untuk belajar Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?	Menurut saya, Belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu tajwid.	
6.	Apa saja faktor penghambat yang anda alami ketika belajar Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qu'an?	Menurut saya, tidak ada faktor penghambat yang saya alami ketika belajar ilmu tajwid.	

Nama : HABIBI

Alamat : MAJENE

No	Pertanyaan	Respon	Ket
1.	Bagaimana pendapat Anda selama belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?	Menurut saya belajar ilmu tajwid sangat bagus karena kita di ajari cara memperbaiki membaca alquran dengan tartil dan fasih.	
2.	Bagaimana pendapat Anda mengenai masalah metode pembelajaran Ilmu Tajwid yang digunakan dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?	Menurut saya mengenai masalah metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan minat membaca alquran ialah sangat penting karena tanpa ilmu tajwid maka dalam membaca alquran kita tidak dapat membedakan yang mana idzah, nun sukun, nun mati dan seterusnya.	
3.	Apakah sudah cocok dengan kondisi Anda metode pembelajaran Ilmu Tajwid dalam	Menurut saya sudah cocok karena saya ingin mengetahui lebih mendalam lagi tentang ilmu tajwid.	

	Meningkatkan Minat Membaca al-Qur'an?		
4.	Apakah Anda mendapatkan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?	Menurut saya kesulitan yang saya alami dalam materi pembelajaran ilmu tajwid ialah selalu lupa setelah mempelajarinya.	
5.	Bagaimana Anda mendorong diri sendiri untuk belajar Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?	Menurut saya karena saya ingin menguasai ilmu tajwid lebih mendalam lagi dan bisa meningkatkan membaca alquran saya.	
6.	Apa saja faktor penghambat yang anda alami ketika belajar Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qu'an?	Menurut saya yaitu karena saya sering lupa hukum-hukum tajwid ketika guru selesai memberikan materi ilmu tajwid.	

Nama : MUH ZUBAIR

Alamat : RAJANG

No	Pertanyaan	Respon	Ket
1.	<p>Bagaimana pendapat Anda selama belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?</p>	<p>Menurut saya belajar ilmu tajwid sangat bagus karena kita di ajari cara memperbaiki membaca alquran dengan tartil dan fasih.</p>	
2.	<p>Bagaimana pendapat Anda mengenai masalah metode pembelajaran Ilmu Tajwid yang digunakan dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?</p>	<p>Menurut saya mengenai masalah metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan minat membaca alquran ialah sangat penting karena tanpa ilmu tajwid maka dalam membaca alquran kita tidak dapat membedakan yang mana idzah, nun sukun, nun mati dan seterusnya.</p>	
3.	<p>Apakah sudah cocok dengan kondisi Anda metode pembelajaran Ilmu Tajwid dalam</p>	<p>Menurut saya, sudah cocok karena saya ingin mendalami ilmu tajwid.</p>	

	Meningkatkan Minat Membaca al-Qur'an?		
4.	Apakah Anda mendapatkan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an?	Lambat memahami materi ilmu tajwid yang di berikan oleh seorang guru.	
5.	Bagaimana Anda mendorong diri sendiri untuk belajar Ilmu Tajwid dalam meningkat minat membaca al-Qur'an?	Bersungguh-sungguh dan memasang target sehingga dapat memahami ilmu tajwid.	
6.	Apa saja faktor penghambat yang anda alami ketika belajar Ilmu Tajwid dalam meningkatkan minat membaca al-Qu'an?	Menurut saya ialah Susah menghafal hukum-hukum tajwid yang di sampaikan oleh seorang pendidik/guru.	

LAMPIRAN IV

1. Dokumentasi Wawancara Dengan Guru



2. Dokumentasi Wawancara Dengan Santri





LAMPIRAN V

1. Potensi Pesantren

a. TANAH

1. Luas Tanah Keseluruhan : 4500. m2

Tanah Pondok Pesantren Menurut Status (meter persegi)

STATUS TANAH	WAKAF	LUAS TANAH	SERTIFIKAT	LUAS TANAH	NO SERTIFIKAT	NO PENDAFTARAN	NO AKTE
	SUDAH +AIW	BELUM		ADA	T. ADA		
WAKAF	OK		2000 m2				
YAYASAN			2500 m2	OK			

*AIW= Akta Ikrar Wakaf

2. Penggunaan Tanah (meter persegi)

PENGUNAAN TANAH	LUAS
Bangunan	3000m2
Lapangan olahraga	1000m2
Kebun	1500m
Belum digunakan	-
Jumlah	4500m2

3. Keadaan Fasilitas

NO	RUANGAN ATAU BANGUNAN	KEADAAN		KONDISI FISIK	
		ADA	TIDAK ADA	BAIK	FISIK
1	Asrama Putra	√		1	6

2	Asrama Putri	√		4	
3	Ruang Belajar/Kelas	√		10	8
4	Ruang Pimpinan/Kyai	√		1	
5	Ruang Guru	√		4	
6	Ruang Kantor	√		4	
7	Masjid / Mushalla	√		2	
8	Laboratorium	√		3	
9	Perpustakaan	√		1	
10	Aula (ruang serbaguna)	√		-	
11	Ruang Keterampilan	√		-	
12	Ruang PKMB	√		1	
13	Klinik	√		1	
14	Koperasi	√		1	
15	Ruang Usaha	√		1	
16	Ruang Kegiatan Usaha	√		1	
17	K. Mandi / WC Ustadz	√		8	
18	K. Mandi / WC Santri	√		20	
19	Kendaraan Roda Empat	√		1	
20	Lapangan Sepak Bola	√		1	
21	Volly Ball dll	√		1	

4. Keadaan Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok

NO	JABATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Pimpinan Pondok	1	-	1
2	Wakil Pimpinan Pondok	1	-	1
3	Kiai/ Asatiz (Pembinaan Pengajian)	7	4	11
4	Tenaga Administrasi	2	4	6
5	Tenaga Pendidik Formal	29	42	71
6	Tenaga Kependidikan Formal	6	5	11
7	Petugas Baitul Maal Wattanwil	2	2	4
8	Petugas Catering	-	6	6
9	Security / Keamanan	2	-	2
TOTAL				113

5. Jumlah Santri Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Status Belajar	Mukim			Tidak Mukim			Jumlah		
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
1	RA/BA	-	-	-	34	33	67	34	33	67
2	MI	-	2	2	83	76	161	83	78	161
3	MTs	100	125	225	177	185	362	277	310	587
4	MA	20	25	45	132	179	311	152	204	356
Jumlah		120	152	272	287	439	826	546	625	1.171



**PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI)
"AL-IHSAN KANANG"
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

ALAMAT: KANANG, DESA BATETANGGA KEC. BINUANG PROVINSI SULAWESI BARAT. HP.081343520688
website: pontrenddikanang.org email: pontrenddikanang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 057/PPAI-DDI/PM/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DR. KH. ADNAN NOTA, MA**
NIPDI : 0013010328
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang

Menerangkan dengan Sesungguhnya bahwa :

Nama : **HARDI ADI**
Tempat Tgl Lahir : Kanang, 17 Juni 1998
NIM : 10156117066
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Rappoang

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang mulai tanggal, 16 - 29 September 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi dengan judul "*Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kanang, 22 November 2021

Pimpinan Pondok Pesantren
DDI Al-Ihsan Kanang

DR.-KH. ADNAN NOTA, MA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

HARDI ADI, lahir di Kanang Pada 17 Juni 1998, anak keempat dari 7 bersaudara, anak dari Bapak “**ILYAS**” dan Ibu “**JAMILA**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada umur 7 tahun di Sekolah Dasar (SD) pada SD 054 Rappoang tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah di MTs DDI Kanang dan selesai pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah di MA DDI Kanang, penulis mengambil Jurusan IPS dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, penulis mengambil Jurusan Tarbiyah/Keguruan Prodi PAI dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2021.

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, serta usaha dan do'a kedua orang tua dalam menjalankan aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “ Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.